



**KOREOGRAFI TARI KATALU
DALAM MATA KULIAH PERGELARAN TARI 2010
PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Endri Kusminingsih

2502406003

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 25 Juli 2011.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Dra. Malarsih, M. Sn
NIP. 196106171988032001

Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum
NIP. 196210041988031002

Penguji I

Drs. R. Indriyanto, M.Hum
NIP. 196509231990031001

Penguji III/ Pembimbing I

Penguji II/ Pembimbing II

Drs. Bintang Hanggoro P, M.Hum
NIP. 196002081987021001

Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M. Sn
NIP. 196601091998021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Endri Kusminingsih

NIM : 2502406003

Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan sesungguhnya skripsi yang berjudul “KOREOGRAFI TARI KATALU DALAM MATA KULIAH PERGELARAN TARI 2010 PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”, ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri yang dihasilkan setelah melaksanakan penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membuahkann tanda keabsahannya, seluruh skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika dikemudian hari ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian pernyataan ini, selanjutnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 25 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

Endri Kusminingsih

NIM. 2502406003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ☆ Orang yang tidak pernah berbuat kesalahan, juga tidak pernah melakukan apapun dalam hidupnya.



SARI

Endri Kusminingsih. 2011. *Koreografi Tari Katalu dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari 2010 Program pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Jurusan Pendidikan Sendratasik memiliki beberapa mata kuliah-mata kuliah penciptaan yang mengarahkan mahasiswanya untuk mengembangkan kreatifitasnya. Pergelaran merupakan mata kuliah penciptaan puncak yang diikuti oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, setelah mengikuti mata kuliah-mata kuliah penciptaan lain pada jenjang sebelumnya, diantaranya adalah mata kuliah pergelaran tari yang diikuti oleh mahasiswa program pendidikan seni tari, dan pergelaran seni musik yang diikuti oleh mahasiswa program pendidikan seni musik. Tari Katalu adalah karya tari yang diciptakan pada mata kuliah pergelaran tari tahun ajaran 2010, karya tari ini ditarikan oleh lima orang penari. Karya tari ini diciptakan guna memenuhi tugas mata kuliah pergelaran tari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah koreografi tari Katalu dalam mata kuliah pergelaran tari 2010 program pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang koreografi tari Katalu dalam mata kuliah pergelaran tari 2010 program pendidikan seni tari universitas negeri semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan koreografis, dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan tentang “Koreografi Tari katalu dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari 2010 Program pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang”, hasil penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati, serta angka-angka yang menunjukkan kuantitas, dengan demikian, sifat kualitatif ini mengarah pada mutu kedalaman uraian.

Karya tari Katalu merupakan karya tari yang menceritakan tentang perasaan hati mengenai orang-orang yang tak dianggap, menceritakan tentang perjuangan seseorang untuk bisa dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Karya tari ini ditarikan oleh 5 orang penari. Gerak yang digunakan dalam tari katalu berhubungan dengan aspek tenaga ruang dan waktu memiliki bentuk yang bervariasi, disesuaikan dengan suasana yang ingin disampaikan dalam tiap adegannya. Rias yang digunakan menggunakan jenis rias korektif yang hanya mempertebal garis wajah tanpa merubah karakter asli dari penari, dalam tari ini penata tari menggunakan kipas dan obor sebagai properti dalam karyanya

Saran untuk penata tari Katalu untuk lebih mengembangkan karya tarinya, sehingga dapat lebih maksimal dalam penyajiannya. Untuk iringan yang digunakan agar lebih diperbaiki walaupun iringan hanya berfungsi sebagai pengiring tari sehingga menggunakan alat-alat musik yang sederhana, akan lebih baik jika dikembangkan lagi agar lebih mendukung suasana dalam karya tari Katalu.

Kata kunci: Koreografi Karya Tari, Pergelaran Tari

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Koreografi Tari Katalu dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari 2010 Program Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang". Penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak, yang memberi bantuan, dorongan, dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Prof. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan ijin penelitian penulisan skripsi.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pad penulis.
4. Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
5. Moh. Hasan Bisri, S.Sn. M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

6. Dra. V. Eny Iryanti, Dosen wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
7. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mahasiswa mata kuliah pergelaran tahun ajaran 2009 dan 2010 yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu, Bapak, Adikku dan keluarga besar tercinta, sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan moril dan materiil.
10. Rekan-rekan seprofesi yang membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 25 Juli 2011

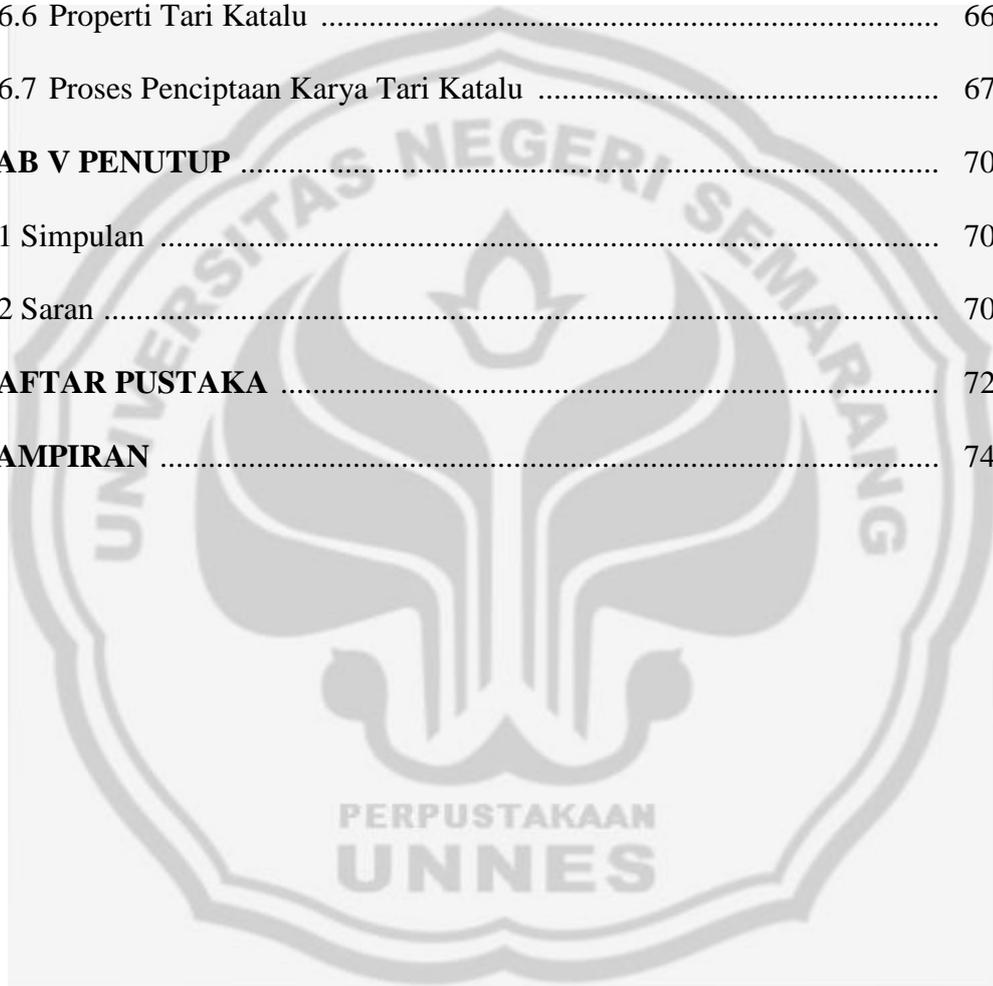
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xi
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Sistematika Skripsi	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
2.1 Tari	5
2.2 Koreografi	6
2.1.1 Aspek-Aspek Pokok Koreografi	7
2.1.2 Aspek-Aspek Pendukung Koreografi	11

2.3 Proses penciptaan Tari Katalu	14
2.1.3 Latar Belakang Penciptaan Tari	14
2.1.4 Bahan Baku Dalam Penciptaan Tari	15
2.1.5 Proses Kreasi	16
2.4 Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Analisis Data	24
3.5 Teknik Keabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	27
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Sendratasik	27
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Sendratasik	29
4.1.3 Sarana Dan Prasarana Jurusan Sendratasik	30
4.2 Karakter Dosen atau Tenaga Pengajar	34
4.3 Karakteristik Mahasiswa	35
4.4 Program Pengajaran	38
4.5 Mata Kuliah-Mata Kuliah Penciptaan	41
4.6 Koreografi Katalu dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari 2010	42
4.6.1 Penciptaan Karya Tari Katalu	42
4.6.2 Aspek-Aspek Koreografi Tari Katalu	43

4.6.3 Gerak dalam Aspek Tenaga, Ruang dan Waktu	57
4.6.4 Musik Iringan Tari Katalu	62
4.6.5 Tata Rias dan Busana Tari Katalu	63
4.6.6 Properti Tari Katalu	66
4.6.7 Proses Penciptaan Karya Tari Katalu	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL DAN BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	21
2. Tabel 4.1 Sarana Prasarana	30
3. Tabel 4.2 Jumlah Dosen Prodi Seni Tari	34
4. Tabel 4.3 Jumlah Dosen Prodi Seni Musik	35
5. Tabel 4.4 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Sendratasik	37
6. Tabel 4.5 Struktur Kurikulum	38
7. Tabel 4.6 Diskripsi Mata Kuliah-Mata Kuliah Penciptaan	41
8. Tabel 4.7 Pengandeganan Karya Tari Katalu	42
9. Tabel 4.8 Dance Script Karya Tari Katalu	44
10. Tabel 4.9 Pola Lantai Tari Katalu	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Foto 4.1 Gedung B2	31
2. Foto 4.2 B2 Ruang Kaca	32
3. Foto 4.3 Gedung B7	33
4. Foto 4.4 Gedung B6	34
5. Foto 4.5 Arah Hadap Serong Tari Katalu	60
6. Foto 4.6 Level Rendah Tari Katalu	61
7. Foto 4.7 Tata Rias Tari Katalu	65
8. Foto 4.8 Tata Busana Tari Katalu	66
9. Foto 4.12 Properti Kipas dan Obor	67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Biodata Peneliti
2. Surat Ijin Penelitian
3. Instrument Penelitian
4. Struktur Kurikulum
5. Diskripsi Mata Kuliah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurusan Pendidikan Sendratasik adalah salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Jurusan ini memiliki program studi pendidikan dengan dua konsentrasi yaitu Pendidikan Seni Tari dan Pendidikan Seni Musik. Pada program Pendidikan Seni Tari mahasiswa dibekali dengan berbagai macam mata kuliah penciptaan, diantaranya Kreatifitas Tari, Komposisi Tari, Tari Pendidikan, Koreografi, dan Pergelaran Tari. Mata kuliah yang mengharuskan mahasiswanya untuk kreatif mengembangkan idenya dalam menciptakan karya tari dari berbagai mata kuliah penciptaan.

Bermula dari bekal mata kuliah tari bentuk, pada mata kuliah kreatifitas tari mahasiswa mulai mengembangkan diri dalam mencipta gerak, dan melalui mata kuliah kreatifitas tari mahasiswa memulai penciptaan gerak-gerak sederhana dan selanjutnya merangkainya secara sederhana pula. Pada jenjang berikutnya adalah mata kuliah Komposisi Tari, mahasiswa mulai mengembangkan kreatifitasnya, dari hal-hal yang dilihat kemudian dikembangkan dalam bentuk gerak. Mata kuliah penciptaan yang lain adalah Tari Pendidikan, pada mata kuliah ini mahasiswa merangkai satu tarian bentuk yang kemudian tarian itu disampaikan pada siswa yang dipilih dari sekolah-sekolah tertentu, kemudian diajarkan, sebagai latihan sebelum berada didunia pendidikan dan menjadi pendidik. Koreografi merupakan mata kuliah selanjutnya yang juga terdiri atas dua semester, pada mata kuliah ini mahasiswa mengembangkan semua materi yang

diperoleh sebelumnya dan kemudian menciptakan karya tari sederhana yang memiliki tema, baik itu secara individu, berpasangan, ataupun berkelompok, kemudian sebagai puncaknya mahasiswa program pendidikan seni tari mengikuti mata kuliah pertunjukan tari yang diikuti pada semester VIII, yang merupakan mata kuliah penciptaan puncak untuk jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada program pendidikan seni tari.

Pada setiap mata kuliah- mata kuliah penciptaan, mahasiswa ditugaskan untuk menciptakan karya tari, dan karya tari Katalu adalah hasil karya tari yang diciptakan dalam mata kuliah pertunjukan tari pada tahun ajaran 2010, salah satu karya yang diciptakan secara individu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, yaitu: Bagaimanakah Koreografi tari Katalu dalam mata kuliah pertunjukan tari 2010 program pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang: Koreografi tari Katalu dalam mata kuliah pertunjukan tari 2010 program pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana “Koreografi tari Katalu dalam mata kuliah pertunjukan tari 2010 program pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang”.

1.4.2 Manfaat Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bahasan ini.

1.4.2.1 Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa Pendidikan Seni Tari Unnes hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang Koreografi dalam penciptaan karya tari.

1.4.2.3 Bagi Jurusan Pendidikan Sendratasik yang memiliki kebijakan terhadap mata kuliah pertunjukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan tersendiri untuk menentukan kreatifitas mahasiswa dalam mencipta karya.

1.4.2.4 Bagi rekan seprofesi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka tentang pertunjukan tari, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru tentang pertunjukan karya tari pada khususnya, dan umumnya di program pendidikan seni tari.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penelitian skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi berisi halaman judul halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan dan tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terbagi dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang alasan pemilihan judul, perumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang pengertian Koreografi dan aspek-aspek koreografi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, mencakup tentang bagaimana Hasil karya tari katalu dalam mata kuliah pertunjukan tari 2010 program pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran.

1.5.3 Bagian akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tari

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagaimana sarana hiburan dan sarana komunikasi. Seni tari sebagai bagian dari kesenian, secara umum apabila dianalisis maka akan tampak bahwa didalamnya terdapat elemen yang sangat penting yaitu gerak dan ritme. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa definisi tari yang telah dikembangkan oleh para ahli, meskipun demikian disadari bahwa definisi yang hendak dipaparkan sangat tergantung dari latar belakang pengetahuan dari kebudayaan dari mana ahli tersebut berasal. Sesungguhnya untuk memberi batasan atau definisi lain secara tepat dan jelas sesuai dengan apa yang sebenarnya mengenai tari.

Setiap gerak yang terungkap adalah suatu ungkapan perasaan dari pencipta tarinya. Gerak-gerak tersebut tidak selalu wantah dilakukan, tetapi yang tersaji merupakan suatu gerak yang mengalami stilasi, artinya diperluas dan dirombak (diolah) untuk mencapai keindahan. Menurut jazuli (1994: 1) tari adalah sebuah ekspresi dalam gerak yang memuat komentar realita kehidupan yang dapat masuk dari benak penonton setelah pertunjukan selesai. Sedangkan menurut Kusudiardjo (1981: 16) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis.

Ekspresi gerak dalam tari mengandung maksud-maksud tertentu, dari maksud yang bisa ditangkap oleh penonton sampai kepada maksud-maksud

simbolis atau abstrak yang sukar dimengerti tetapi tetap bisa dirasakan keindahannya.

2.2. Koreografi

Sebagaimana dijelaskan oleh Sal Murgiyanto (1983: 3-4), bahwa koreografi berasal dari bahasa Inggris “*Choreography*”. Asal katanya berasal dari dua patah kata Yunani, yaitu “*Choreia*” yang artinya tarian bersama atau koor, dan “*Graphia*” yang artinya penulisan, jadi, secara harfiah, koreografi berarti penulisan dari sebuah tarian kelompok. Akan tetapi dalam dunia tari, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, atau disebut pula penata tari.

Sal Murgianto (1983: 10) menjelaskan bahwa koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif. Sebagaimana dijelaskan Drevdahl dalam Sal Murgiyanto (1983: 11), bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Sal Murgianto (1983: 10) menjelaskan bahwa Komposisi atau *Compotition* berasal dari kata *to compose* yang artinya meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. Jika sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan

antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman, maka komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkannya.

2.2.1. Aspek-Aspek Pokok Koreografi

Aspek pokok koreografi adalah hal-hal yang paling penting dan berpengaruh dalam sebuah tari, dan yang menjadi aspek pokok koreografi adalah gerak. Gerak mempunyai tiga aspek yaitu kekuatan gerak (tenaga), ruang, dan waktu (Sumandiyo Hadi 1996:13).

Sebagai penata tari, kita harus belajar menghayati setiap pengalaman secara utuh melalui penglihatan, perabaan, pendengaran, pikiran, tubuh, pernafasan, dan mengemukakannya dengan benar untuk kemudian diungkapkan kembali pada saat menari atau menyusun tarian.

Pada komposisi tari mempunyai elemen gerak, tubuh, tenaga, ruang dan waktu sebagaimana yang dijelaskan oleh Murgiyanto (1983: 20-28).

2.2.1.1. Kekuatan gerak (Tenaga)

Tenaga yang tersalur di dalam tubuh penari dapat merangsang ketegangan atau kekendoran didalam otot-otot penontonnya. Pada waktu menyaksikan seorang penari melakukan gerakan-gerakan sulit, penonton akan merasakan ketegangan dalam otot-ototnya, dan setelah selesai gerakan sulit itu dilakukan, lepaslah ketegangan dalam otot-otot mereka. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

2.2.1.1.1. Intensitas

Intensitas adalah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan didalam sebuah gerak, dalam bergerak seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak.

2.2.1.1.2. Tekanan

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak yang lainnya.

2.2.1.1.3. Kualitas

Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenalkan berbagai macam kualitas gerak. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap.

2.2.1.2. Ruang

Penari yang bergerak menciptakan desain didalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari mampu mengontrol penggunaan ruang yang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukan. hal itu disebabkan oleh gerak penari yang berinteraksi dengan ruang, hal-hal yang berkaitan dengan ruang antara lain adalah:

2.2.1.2.1. Garis

Dalam bergerak tubuh kita dapat diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan berbagai macam garis. Garis-garis ini menimbulkan kesan yang tidak berbeda dengan garis-garis dalam seni rupa. Garis mendatar memberikan kesan istirahat, garis tegak lurus memberikan kesan tenang, dan seimbang, garis lengkung memberikan kesan manis, sedangkan garis-garis diagonal atau zig-zag memberikan kesan dinamis.

2.2.1.2.2. Volume

Gerakan tubuh kita mempunyai ukuran besar kecil atau volume. Gerakan melangkah kedepan misalnya, bisa dilakukan dengan langkah yang pendek, langkah biasa, atau langkah lebar. Ketiga gerakan itu sama, tetapi ukurannya berbeda-beda. Sebuah posisi atau gerakan yang kecil bisa dikembangkan, sementara gerakan yang besar dapat dikecilkan volumenya.

2.2.1.2.3. Arah

Seringkali dalam menari kita mengulang sebuah pola atau rangkaian gerak dengan mengambil arah yang berbeda. Arah hadap tubuh seorang penari dapat banyak berbicara untuk mengenali tingkah laku seseorang.

2.2.1.2.4. Level atau tinggi rendah

Unsur keruangan gerak yang lain adalah level atau tinggi rendahnya gerak. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seorang penari adalah ketika meloncat ke udara, sedang ketinggian minimal dicapai ketika rebah ke lantai.

2.2.1.2.5. Fokus Pandangan

Fokus pandangan sangat berpengaruh terhadap penyajian tari, karena jika arah pandang tiap-tiap penari berbeda-beda, maka perhatian penonton akan terpecah pula.

2.2.1.3. Waktu

Dalam menari secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Dalam hubungan tersebut terdapat tiga elemen dasar waktu, yaitu:

2.2.1.3.1. Tempo

Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh kita, jika kecepatan berubah maka kesannyapun akan berubah. Sebuah anggukan kepala yang sangat perlahan memberi kesan persetujuan yang ramah, agung atau mungkin kesombongan. Akan tetapi anggukan kepala yang cepat dapat mengesankan persetujuan tanpa pertimbangan yang mendalam. Gerakan yang cepat biasanya lebih aktif yang menggairahkan, sedangkan gerakan yang lambat berkesan tenang, agung, atau sebaliknya membosankan.

2.2.1.3.2. Ritme

Di dalam kesenian, komponen-komponen pembangun ritme ketukan-ketukan yang berbeda panjang atau pecahan-pecahannya. Disusun sedemikian rupa sehingga membentuk pola-pola ritmis tertentu. Dengan demikian ritme lebih lanjut dapat didefinisikan sebagai perulangan yang teratur dari kumpulan-kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya.

2.2.1.3.3. Durasi

Hitungan atau ketukan adalah unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak.

2.2.2. Aspek-Aspek Pendukung Koreografi

Aspek utama dalam penataan tari atau koreografi adalah penciptaan dan penataan gerak dengan beberapa aspeknya, namun ketika penataan gerak sudah menjadi bentuk yang utuh sebagai tarian perlu aspek pendukung lain yang dapat mendukung maksud atau tema tarian itu, aspek-aspek pendukung tersebut antara lain adalah:

2.2.2.1. Musik Tari

Fungsi musik dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari dan memberi rangsangan estetis pada penari, selaras dengan ekspresi jiwa sesuai maksud yang ingin ditampilkan. Fungsi musik dalam tari dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

2.2.2.1.1. Musik sebagai pengiring tari

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang dibuat dan disajikan untuk mengiringi gerak tari, Biasanya dalam musik sebagai pengiring tari gerak tari dibuat terlebih dahulu, selanjutnya musik digarap kemudian.

2.2.2.1.2. Musik sebagai pengikat tari

Musik sebagai pengikat tari adalah musik atau gending yang dibuat atau digarap sedemikian rupa sehingga mengikat tarian. Dalam hal ini pola dan dinamika gerak tarian disesuaikan dengan garap bentuk, pola, atau dinamika musikal gending.

2.2.2.1.3. Musik sebagai ilustrasi tari

Musik sebagai ilustrasi tari adalah musik yang dalam penyajiannya bersifat ilustratif, dalam arti berfungsi sebagai penopang suasana tari. Pola gerak tari dan pola garap musikal tidak ada saling ikat atau saling ketergantungan. Musik dan tari seakan-akan berjalan sendiri-sendiri namun bertemu dalam satu suasana. Dalam hal ini hubungan musik dan tari terletak pada pembentukan suasana tersebut.

2.2.2.2. Rias Rias dan Busana

2.2.2.2.1. Tata rias

Tata rias merupakan salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan (sesuai dengan konsep koreografi). Tata rias untuk koreografi adalah salah satu unsur kelengkapan yang penting karena disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu:

2.2.2.2.1.1. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu menuntut interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan.

2.2.2.2.1.2. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5-7 meter.

Kategori rias dalam penggunaannya dibedakan menjadi:

a. Rias Korektif

Rias Korektif adalah jenis rias yang hanya mempertebal garis wajah, tanpa merubah karakter wajah yang sesungguhnya.

b. Rias Fantasi

Rias Fantasi adalah jenis rias yang tidak hanya mempertebal garis wajah, tetapi merubah karakter wajah yang sesungguhnya, dimana dalam rias ini kita dapat melukis suatu obyek pada wajah, misalnya rias dengan tema fauna atau flora.

c. Rias Karakter

Rias karakter adalah jenis rias yang tidak hanya mempertebal garis wajah, tetapi merubah karakter wajah yang sesungguhnya menjadi tokoh-tokoh yang diinginkan, sesuai dengan karakter/watak tertentu yang ingin dibentuk.

2.2.2.2. Tata Busana.

Pada dasarnya, penataan busana tari secara teknis tidak berbeda dengan penataan busana pada umumnya, namun tata busana untuk tari lebih menekankan orientasinya pada konsep koreografi, disamping ada pertimbangan praktis yaitu faktor peraga tarinya.

2.2.2.3. Properti

Properti (property) merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang berarti alat-alat pertunjukan. Pengertian tersebut mempunyai dua tafsiran yaitu properti sebagai sets dan properti sebagai alat bantu berekspresi.

Properti merupakan suatu bentuk peralatan penunjang gerak sebagai wujud ekspresi. Karena identitasnya sebagai alat atau peralatan, maka kehadirannya bersifat fungsional.

2.3. Proses Penciptaan Tari

2.3.1. Latar Belakang Penciptaan Tari

Lahirnya sebuah karya seni tidak hanya didukung oleh pencipta dalam menanggapi alam, melainkan tergantung pada kemampuan pencipta dalam mengungkapkan keinginan atau kemampuan yang kuat dalam menyatakan isi hatinya. Demikian juga dengan penciptaan tari, latar belakang mengapa tari tersebut diciptakan, tentunya dari dalam pencipta tari, seperti yang diungkapkan Sedyawati (1984: 31) bahwa latar belakang kehidupan pribadi mendasari karya cipta. Seorang pencipta harus menguasai kriteria kemampuan yang dibutuhkan yaitu, (1) sifat terbuka bersedia mengamati tingkah laku sesama secara emosional dan jasmaniah, (2) memiliki jiwa kepemimpinan, (3) memiliki kepekaan estetis, (4) mengembangkan imajinasi dan kreasi, (5) memiliki banyak perbendaharaan gerak, (6) harus dapat memilih dan melatih penari, (7) pengetahuan komposisi tari (Putra, 1993: 51-52)

Karya seni dalam hal ini adalah seni tari yang merupakan salah satu ungkapan batin manusia dinyatakan dalam gerak seni tari yang merupakan ekspresi jiwa manusia, yang disalurkan dalam tari adalah gerak ekspresif yaitu gerak yang indah yang dapat menyentuh perasaan baik bagi pelaku atau penari maupun penikmatnya, jadi seorang pencipta tari akan berhasil menciptakan karya-

karya apabila karyanya ditata dan disusun sedemikian rupa sehingga mampu menyentuh batin penontonnya (Jazuli, 1994: 9)

Sebagaimana dikatakan Bastomi (1986:14) bahwa cipta dalam seni adalah imajinasi dan kreasi. Proses dan hasil kreasi adalah integrasi antara yang diperoleh, yaitu stimuli yang berasal dari luar melalui sensasi presepsi dan apa yang telah dimiliki sebelumnya, yaitu stimuli dari dalam sebagai memori pengalaman.

2.3.2. Bahan Baku dalam Penciptaan Tari

Mencipta tari adalah ketrampilan dari seorang pencipta tari atau seniman tari yang disusun sedemikian rupa, yang sebelumnya telah jelas latar belakang penciptanya sehingga menjadi sebuah bentuk karya tari yang indah. Henry (dalam Bastomi, 1992: 102) mengemukakan bahwa mencipta tari adalah mengatakan apa yang ada disanubari, dan bahan-bahannya dari dunia sekelilingnya.

Bahan baku dalam tari yang pertama adalah Gerak, dimana gerak dimiliki oleh setiap orang, tetapi tidak semua orang dapat menciptakan gerakan yang indah atau tidak, seorang pencipta tari dapat mengungkapkan tentang apa saja yang dia rasakan, tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya atau hubungannya dengan Tuhan. Kedua, Iringan: secara tradisional, musik dan tari memang erat sekali hubungannya satu sama lain. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dari dorongan atau naluri ritmis manusia. Dalam bentuknya yang paling awal, suara-suara pengiring tari tersebut dihasilkan sekaligus oleh gerakan penari, lewat tepukan tangan, hentakan kaki atau berdentingnya gelang-gelang logam yang dikenakan oleh penari sambil menari, teriakan, nyanyian, atau pukulan gendang

yang dibawa sambil menari, iringan tari seperti ini dikenal sebagai iringan internal, sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang tidak datang dari penarinya sendiri, tetapi dilakukan oleh orang lain (Murgiyanto, 1992: 49-50).

2.3.3. Proses Kreasi

Penciptaan tari yang berdasarkan pola-pola tari yang sudah ada, digunakan dalam proses penciptaan tari, tinggal mencari dan mengembangkan unsur-unsur tari atau motif, dan gerak yang sudah ada kemudian ditata. Adapun proses penciptaan tari meliputi dua langkah, yaitu:

2.3.3.1. Proses Terbentuknya Ide atau Tema

Penciptaan tari dalam menyusun sebuah bentuk tari tidak hanya dituntut untuk menguasai perbendaharaan gerak tari saja, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang sangat penting yaitu ide garap. Ide atau tema dapat berasal dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan, dan kita rasakan. Dikatakan Jacqueline Smith dalam Ben Suharto (1985: 20-23) dalam komposisi tari bahwa ide atau tema dapat tumbuh dari tangsang Auditorial, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik.

Proses terbentuknya ide dan tema dipengaruhi oleh intuisi atau ilham, kemudian dikembangkan dengan imajinasi atau bayangan. Dalam imajinasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu visi dan persepsi. Visi yaitu sesuatu yang datang dari dalam diri pribadi atau apa yang ada dalam benak pencipta tari. Dari imajinasi tersebut kemudian diteruskan dengan kreasi atau gubahan gerak tari yang akhirnya muncul suatu gagasan, ide ataupun tema (Ben Suharto, 1985: 78-79).

2.3.3.2. Proses Garap

Proses garap merupakan satu tindak lanjut dari proses terbentuknya ide atau gagasan dalam merealisasikan idenya, sehingga menjadi bentuk atau wujud tari dengan melalui eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi (Ben Suharto, 1985: 32). Eksplorasi merupakan satu usaha penyelidikan atau penjajakan gerak, yang didalamnya terdapat proses berfikir, berimajinasi, berkreasi dan merespon. Improvisasi merupakan tindak lanjut dari eksplorasi yang mengandung arti usaha-usaha yang dilakukan secara spontan untuk mendapatkan gerak-gerak tari yang baru. Gerak-gerak tari yang berasal dari hasil eksplorasi dan improvisasi ini kemudian diseleksi atau dipilih gerak-gerak tarinya yang sesuai dengan ide, setelah memperoleh gerak-gerak tari yang dipilih, selanjutnya dikomposisikan (Ben Suharto, 1985: 36-43). Komposisi merupakan proses terakhir dari konsep penciptaan tari. Konsep ini merupakan penyusunan, penyatuan, dan perpaduan semua hasil eksplorasi, improvisasi dan seleksi. Dari konsep terbentuknya ide sampai pada proses garap, maka terwujudlah sebuah bentuk karya tari. Dalam mewujudkan sebuah bentuk karya tari ini juga disesuaikan dengan iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, tema serta properti yang digunakan.

Proses Garap yang merupakan tahap-tahap yang perlu dilalui dalam proses koreografi, menyusun, atau menata gerak, proses ini juga termasuk pengembangan kreatifitas. Pada pengembangan kreativitas dalam tari, sebagaimana dijelaskan oleh Jazuli (1994: 110-112) kreativitas dapat dilakukan seorang secara mandiri, yaitu melalui pentahapan seperti berikut ini:

2.3.3.2.1. Eksplorasi atau Penjajagan

Eksplorasi atau penjajagan merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi/merespon dari suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya bisa berupa gerak, irama, tema, dan sebagainya. Syarat utama dalam bereksplorasi adalah kita harus mempunyai daya tarik terhadap obyek, dengan daya tarik tersebut kita dapat mengamati dan menghayati obyek secara cermat.

Sebagaimana dijelaskan Jacqueline Smith dalam Ben Suharto (1985: 23) bahwa suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat atau mendorong kegiatan. Rangsang dalam komposisi tari antara lain:

2.3.3.2.1.1. Rangsang Dengar

Musik hampir selalu menjadi pengiring dalam tari, tetapi seringkali penata tari menggunakan musik tertentu yang sifatnya merangsang timbulnya gagasan tari, yang termasuk rangsang dengar lainnya misalnya adalah suara instrumen perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian, dan puisi.

2.3.3.2.1.2. Rangsang Visual

Rangsang visual dapat timbul dari gambar, patung, obyek, pola, dan wujud, dalam hal ini rangsang visual lebih mempunyai kebebasan sehingga penata tari dapat menata tari yang berdiri sendiri tanpa disertai rangsang lainnya.

2.3.3.2.1.3. Rangsang Kinestetik

Gerak atau frase gerak tertentu berfungsi sebagai rangsang kinestetik, sehingga tari tercipta dengan cara ini. Di dalam hal ini gerak tidak dimaksudkan

dalam fungsi komunikatif kecuali sifat alami yang terdapat dalam gerak itu sendiri.

2.3.3.2.1.4. Rangsang Peraba

Seringkali rangsang peraba ini menghasilkan respon kinestetik yang kemudian menjadi motivasi tari. Rangsang peraba dapat juga menjadi obyek pengiring.

2.3.3.2.1.5. Rangsang Gagasan (Idesional)

Rangsang ini sering kali paling dikenali dalam tari, disini gerak dirangsang dan dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita.

2.3.3.2.2. Improvisasi

Ciri utama pada improvisasi adalah spontanitas, karena dalam berimprovisasi terdapat kebebasan. Kreativitas melalui improvisasi sering diibaratkan “terbang yang tak diketahui”, dengan berimprovisasi akan hadir suatu kesadaran baru dari sifat ekspresi gerak, dan juga munculnya suatu pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari. Improvisasi dapat dilakukan secara bertahap. Pertama, dimulai gerak yang sederhana dari anggota tubuh, seperti kaki, tangan, badan dan kepala, kemudian dikembangkan. Gerakan tersebut dilakukan ditempat kemudian berpindah-pindah. Selanjutnya mengisi ruang yang meliputi arah, tempo, level dan ritme. Kedua, mendengarkan musik kemudian ditanggapi dengan mengisi gerak. Ketiga, melakukan berbagai cara seperti memberikan rangsangan dengan alat dari tongkat, kain dan selendang (sampur), atau melalui sentuhan-sentuhan tangan orang lain yang diajak berimprovisasi.

Tahapan tersebut pada mulanya dilakukan secara urut, tetapi bila sudah dikuasai tidak perlu dilakukan secara urut, yang terpenting adalah tahapan itu harus menjadi satu kesatuan. Proses improvisasi mempunyai nilai yang khas karena merangsang imajinasi kita dalam rangka laku kreatif.

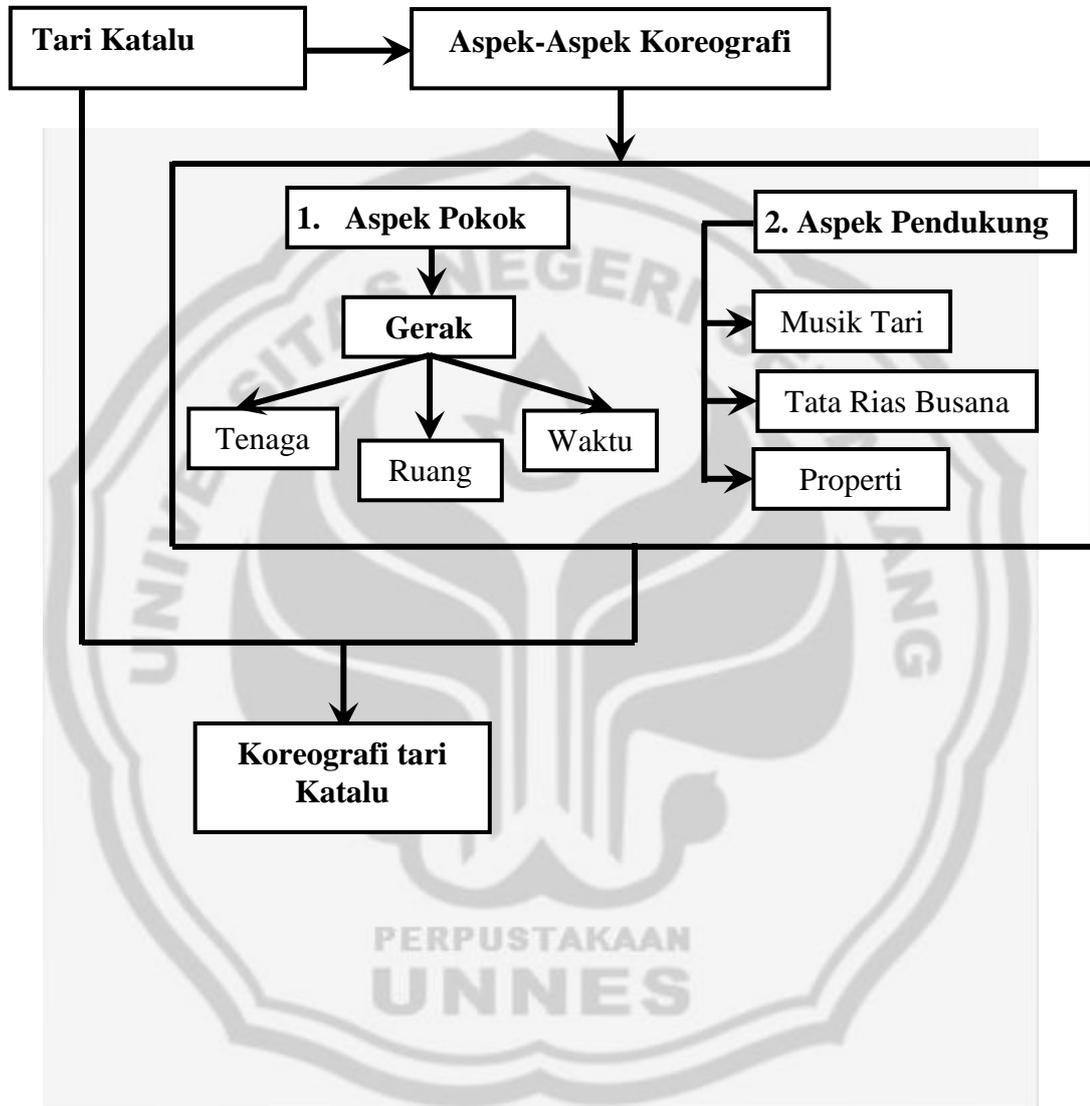
2.3.3.2.3. Komposisi (Pembentukan)

Proses koreografi melalui penyeleksian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi yang telah ditemukan. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda, pertama merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi, kedua, proses mewujudkan suatu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi.

Pembentukan sebagai proses mewujudkan suatu struktur, tidak lain adalah mewujudkan prinsip-prinsip bentuk yang harus diperhatikan dalam koreografi terutama koreografi kolompok. Adapun struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi adalah 1) Kesatuan, 2) Variasi, 3) Pengulangan, 4) Perpindahan, 5) Rangkaian, 6) Klimaks (Sumandiyo Hadi, 1996: 45-51)

Sebagai tujuan akhir pengembangan kreativitas adalah pembentukan komposisi atau penciptaan tari. Kepentingan komposisi lahir dari hasrat dan keinginan untuk apa yang telah ditemukan. Unsur spontan disini masih diperlukan, tetapi harus ada suatu pemilihan serta penyatuan secara sadar. Hal inilah yang disebut tari sebagai organisasi dari simbol yang disajikan dengan ekspresi yang unik dari penciptanya.

2.4 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji penelitian ini menggunakan pendekatan Koreografis. Pendekatan metode kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan serta menguraikan tentang "Koreografi Tari Katalu Pada Pergelaran Tari 2010", hasil penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati, serta angka-angka yang menunjukkan kuantitas, dengan demikian, sifat kualitatif ini mengarah pada mutu kedalaman uraian.

Bodgan dan Taylor dalam Sumaryanto (2007: 75) mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Holistik), hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sugiyono (2010:14) menyatakan metode penelitian sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode Etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Sendratasik, yang berada di kompleks Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang, dan terletak di Kelurahan Sekaran Gunung Pati.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, dan teknik wawancara (interview).

3.3.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1996: 202) teknik dokumentasi adalah naluri data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, foto-foto.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pertunjukan karya tari Katalu, foto-foto pertunjukan karya tari Katalu, sarana prasarana jurusan pendidikan seni drama tari dan musik khususnya pendidikan seni tari.

3.3.2 Teknik wawancara

Moleong (2007: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan kepada Dosen yang bersangkutan atau yang berlaku sebagai dosen pembimbing mata kuliah

pergelaran, pencipta tari Katalu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk dapat mengangkat data tentang koreografi tari Katalu, untuk memperoleh data secara lengkap, wawancara dilakukan secara bebas terpimpin atau terstruktur artinya pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap terperinci tentang apa yang akan diteliti, pertanyaan itu secara khusus ditujukan kepada informan penelitian, yaitu: Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Dosen mata kuliah Pergelaran tari, dan mahasiswa pencipta tari Katalu.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, antara lain ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Dosen mata kuliah Pergelaran tari, serta pencipta tari dalam mata kuliah pergelaran tari 2010 Data yang telah didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis lebih lanjut sesuai masalah yang didapat. Dari hasil yang diperoleh tersebut maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar kesimpulan yang diperoleh tepat pula.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut sangat banyak, oleh sebab itu peneliti harus membaca, menelaah dan mempelajari (Totok Sumaryanto, 2007:105).

Sebagaimana dijelaskan Janet Adshead dkk, dalam bukunya *Dance Analysis: "Theory And Practice"* membagi proses analisis tari ke dalam empat tahap yaitu:

1. Mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari seperti gerak, penari, aspek visual, dan elemen-elemen auditif.
2. Memahami hubungan antar komponen pertunjukan dalam perjalanan ruang dan waktu, bentuk dan struktur koreografi.
3. Melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang sosial budaya, konteks pertunjukan, gaya dan genre, tema/ isi tarian, dan konsep interpretasi spesifik.
4. Melakukan evaluasi berdasarkan:
 - 4.1 Nilai-nilai yang berlaku di dalam kebudayaan dan masyarakat pendukung tarian.
 - 4.2 Nilai-nilai khusus yang terkait dengan gaya dan genre, isi dan pesan tari.
 - 4.3 Konsep-konsep spesifik tarian yang mencakup efektifitas koreografi dan efektifitas pertunjukan.

Berkaitan dengan analisis tari yang dilakukan peneliti yaitu: mengenali dan mendeskripsikan komponen-komponen pertunjukan tari Katalu seperti gerak, penari, aspek visual dan elemen-elemen auditif, kemudian peneliti memahami hubungan antara komponen pertunjukan tari Katalu dalam perjalanan ruang dan waktu seperti bentuk dan struktur koreografi tari Katalu. Langkah ketiga peneliti melakukan interpretasi pada tari Katalu berdasarkan konsep dan latar belakang sosial, budaya, konteks pertunjukan, gaya dan genre, tema atau isi tarian dan konsep interpretasi spesifik. Langkah terakhir peneliti melakukan evaluasi pada tari Katalu.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Totok Sumaryanto (2007: 113) terdapat beberapa macam teknik keabsahan data, salah satunya adalah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan berarti berada dilokasi dimana penelitian dilaksanakan sedemikian lamanya untuk membangun kepercayaan dengan pemeran, serta, mengalami berbagai jenis keluasan dan untuk mengatasi gangguan karena kehadiran peneliti dilokasi.

Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi-metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data.

Setelah memahami antara teori satu dengan teori yang lainnya, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud adalah menganalisisakan melalui beberapa teori dan dukungan data-data yang ada sehingga peneliti dapat melaporkan hasil pemeriksaan yang disertai dengan penjelasan yang sudah disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Jurusan Pendidikan Sendratasik

Program pendidikan seni tari dan seni musik Fakultas Bahasa Dan Seni IKIP Semarang dibuka pada tahun 1982. Proses perkuliahan pada saat itu masih dilaksanakan dikampus lama yaitu di jalan Kelud Raya No: 2 Semarang. Kampus dipindahkan ke Suwakul sekitar tahun 1988, kemudian kembali lagi ke kampus Kelud, setelah tahun 1992, kampus kemudian dipindahkan ke Pegandan, dan pada akhirnya pindah di jalan raya Sekaran, desa Sekaran, kecamatan Gunungpati, yang statusnya meningkat menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Pada tahun 1992 program pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik masih bernaung dibawah jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang pada waktu itu dipimpin oleh ketua prodi yaitu Dra. Wahyu Lestari. Kedua program tersebut melakukan aktivitas perkuliahan dikampus Kelud. Selang beberapa bulan kemudian, tempat perkuliahan tersebut pindah lagi di kampus pegandan yang pada waktu itu juga terjadi pergantian ketua prodi dari Drs Suyadi H. S digantikan Drs. Wadiyo dan Dra. Wahyu Lestari digantikan Drs. Bintang HP, M. Hum.

Latar belakang dibukanya program pendidikan seni tari dan seni musik adalah karena saat itu kebutuhan guru tari dan guru musik di lapangan sangat kurang terutama di SMP dan juga pentingnya pendidikan Seni Tari dan Seni Musik untuk sekolah umum. Sementara, pendidikan Seni tari salah satu diantara pendidikan seni yang mengajarkan pendidikan estetika melalui tari.

Pada tahun 1995, program pendidikan Seni Tari dan Seni Musik memisahkan diri dari jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan. Kemudian terbentuklah jurusan baru yaitu jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang disingkat dengan Pendidikan Sendratasik. Jurusan Pendidikan Sendratasik merupakan salah satu jurusan yang mencakup 2 konsentrasi/minat seni yaitu Seni Tari dan Seni Musik. Adapun latar belakang dibukanya program pendidikan Sendratasik adalah menghendaki kelulusannya mampu mengajarkan seni drama, tari dan musik, agar dapat memenuhi kebutuhan guru Seni Budaya.

Dibukanya Jurusan Pendidikan Sendratasik, maka jurusan menyusun dua kurikulum, yaitu untuk program Pendidikan Seni Tari dan program Pendidikan Seni Musik yang berdasarkan pada kurikulum nasional 1994. Namun pada tahun 1995, Rektor IKIP Semarang memberikan arahan supaya kedua kurikulum tersebut dijadikan satu menjadi kurikulum pendidikan Sendratasik. Pada tahun 1996, kurikulum yang berlaku di jurusan pendidikan sendratasik berubah lagi yaitu dengan dipisahkannya kurikulum pendidikan Seni Tari dan Seni Musik atau disebut dengan program pendidikan Seni Tari dan program pendidikan Seni Musik, sampai pada tahun 1999.

Pengelolaan pada tingkat Jurusan Pendidikan sendratasik dipimpin oleh Ketua Jurusan, dibantu oleh Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi dan Kepala Laboratorium. Pada tahun 2010, Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik yaitu Drs. Syahrul Syah Sinaga, Sekretaris Jurusan yaitu Drs. Eko Raharjo M.Hum, Ketua Program Studi yaitu Joko Wiyoso, S.Kar, M. Hum, dan Kepala Laboratorium yaitu Moh. Hasan Bisri, S. Sn, M, Sn.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Sendratasik

Sebagaimana dijelaskan dalam buku panduan fakultas bahasa dan seni (2009: 157-158) yang memaparkan visi, misi serta tujuan jurusan pendidikan sendratasik.

4.1.2.1 Visi

Unggul dalam menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, memiliki kemampuan akademik dan professional di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan kependidikan seni tari dan seni musik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mampu bersaing baik dalam skala regional, nasional, maupun internasional.

4.1.2.2 Misi

Membangun masyarakat yang akademis dan fungsional dengan menyelenggarakan: (a) pendidikan akademik dan professional di bidang ilmu dan keterampilan seni tari dan seni musik untuk menghasilkan tenaga akademik yang profesional, berakhlak mulia, unggul, dan mampu bersaing di bidang seni tari dan seni musik, (b) penelitian untuk menghasilkan pembaruan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang seni tari dan seni musik, serta menyemai sumber daya manusia yang andal dan terpercaya di dalam penelitian seni, (c) pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu dan keterampilan seni tari dan seni musik, serta (d) kerja sama dengan berbagai pihak di tingkat lokal, nasional dan internasional di bidang Tri Dharma perguruan tinggi untuk meningkatkan kreatifitas akademik.

4.1.2.3 Tujuan

Memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman di bidang kependidikan seni tari dan seni musik untuk menghasilkan lulusan yang; (a) bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bermartabat; (b) bertanggung jawab, berwawasan luas, dan siap melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya; (c) memiliki kemampuan akademik yang professional dalam bidang seni tari dan seni musik; (d) terampil, mandiri, dan mampu bersaing dalam dunia global; (e) mampu meneliti, mengaplikasikan, dan mengabdikan ilmunya demi memberikan manfaat kepada masyarakat.

4.1.3 Sarana Dan Prasarana Jurusan Pendidikan Sendratasik

Beberapa sarana prasarana yang dimiliki Jurusan pendidikan Sendratasik yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu ruang laboratorium, ruang dosen, dan ruang kegiatan mahasiswa serta ruang lainnya yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Jurusan Pendidikan Sendratasik memiliki 3 buah gedung pembelajaran, yaitu; gedung B2, gedung B7 serta gedung B6.

Tabel 4.1

Sarana Prasarana

No	Nama Laboratorium	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit
1	Ruang Kaca	Ruang Kaca	2
2	Aula	Panggung Sound System Lighting	1 1 Set 1 Set
3	Ruang Kostum	Kostum Bahan dan Alat Rias	50 Set 20 Set
4	Ruang Gamelan	Property Tari Gamelan jawa Gamelan Bali	20 Set 1 Set 1 Set

Tabel 4.1 adalah tabel mengenai sarana prasarana yang dimiliki oleh jurusan Pendidikan sendratasik, yang disediakan untuk mahasiswa sebagai penunjang jalannya perkuliahan.

4.1.3.1 Gedung B2

Gedung B2 memiliki 3 lantai. Lantai satu merupakan ruang perkuliahan dan perpustakaan jurusan, lantai kedua terdapat ruang kaca untuk perkuliahan praktek tari dan latihan, kantor pengelola jurusan serta ruang dosen, sedangkan dilantai paling atas atau lantai tiga terdapat pula ruang kaca untuk perkuliahan praktek dan ruang kelas digunakan untuk perkuliahan teori.

Ruang perpustakaan adalah ruangan yang dibutuhkan oleh mahasiswa pendidikan sendratasik untuk mencari *literature* dalam menyelesaikan tugas kuliah dan skripsi. Perpustakaan jurusan sendratasik sudah mempunyai koleksi buku sebanyak kurang lebih 450 buah buku cetak serta koleksi skripsi mahasiswa sendratasik dari tahun ke tahun sebanyak 363 skripsi.



Foto 4.1

Gedung B2 Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes

(Foto: Endri, 27 Januari 2011)



Foto 4.2

Ruang Kaca B2 Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes

(Foto: Endri, 27 januari 2011)

4.1.3.2 Gedung B7

Gedung B7 merupakan gedung perkuliahan jurusan Pendidikan Sendratasik yang memiliki 2 lantai, pada lantai satu terdapat tujuh ruangan antara lain: (a) ruang B 144 merupakan ruang media rekam yang terhubung dengan ruang kedap suara, (b) ruang B 145 merupakan studio B7 dimana terdapat alat musik band, dan ruang kedap suara, (c) ruang B 146 ruang kelas dan ruang piano, (d) ruang B 147 kamar mandi B7, (e) ruang B 149 adalah kamar mandi, (f) ruang B 150 merupakan ruang karawitan jawa yang didalamnya terdapat seperangkat gamelan jawa dan alat-alat musik tradisional jawa lainnya seperti rebana, calung, (g) ruang B 151 ruang labolatorium B7 dan ketua labaoatorium jurusan pendidikan sendratasik. Sedangkan dilantai 2 terdapat ruang karawitan bali, ruang hima sendratasik dan ruang piano.



Foto 4.3

Gedung B7 Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes

(Foto: Endri, 18 Maret 2011)

Di dalam gedung B7 terdapat Studio musik yang memiliki beberapa alat musik band, ruangan ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa seni musik untuk latihan band di luar jam perkuliahan. Ruangannya sangat sejuk karena dilengkapi dengan AC sehingga mahasiswa merasa nyaman berada di studio tersebut. ruang piano, ruang karawitan Jawa dan ruang karawitan Bali juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik untuk berlatih diluar jam perkuliahan.

4.1.3.3 Gedung B6

Gedung B6 Sendratasik merupakan gedung serbaguna yang di dalamnya terdapat panggung pertunjukan yang berbentuk *proscenium*, dimana panggung prosenium merupakan panggung konvensional yang memiliki ruang prosenium atau suatu bingkai gambar melalui mana penonton menyaksikan pertunjukan. Didalamnya terdapat juga beberapa ruangan diantaranya ruang *transit*, ruang

lighting, ruang peralatan musik dan ruang rias. Gedung B6 ini tidak hanya digunakan untuk mata kuliah praktik oleh mahasiswa program pendidikan seni tari, tapi digunakan juga untuk pementasan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik.



Foto 4.4

Gedung B6 Jurusan Pendidikan Sendratasik Unnes

(Foto: Endri, 18 Maret 2011)

4.2 Karakter Dosen atau Tenaga Pengajar

Pendidikan Sendratasik mempunyai dosen pengajar berjumlah 32 orang, yang terbagi atas 16 dosen seni musik dan 16 dosen seni tari. Banyak diantara mereka yang menyelesaikan pendidikan di ISI, STSI serta IKIP, nama-nama dosen, jabatan akademik dan pendidikan terlampir sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Jumlah Dosen Program Pendidikan Seni Tari

No	Nama Dosen	Jabatan	Bidang Keahlian dalam pendidikan
1	Prof. Dr. M. Jazuli	Guru Besar	-komposisi tari -kajian seni pertunjukan -sosiologi
2	Dra. Malarsih, M.Sn	Lektor Kepala	-komposisi tari

3	Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum	Lektor Kepala	-kajian seni pertunjukan -komposisi tari
4	Dr. Wahyu Lestari, M.Pd	Lektor Kepala	-kajian seni pertunjukan -pend. Seni tari -penelitian & Evaluasi pendidikan -filsafat
5	Dra. Veronika Eny Iryanti, M.Pd	Lektor	-komposisi tari -pendidikan seni
6	Drs. R Indriyanto, M.Hum	Lektor Kepala	-komposisi tari
7	Widodo B.S, S.Sn, M.Sn	Lektor	-kajian seni pertunjukan -karawitan
8	Dra. Indardiati, M.Pd	Asisten Ahli	-kajian seni pertunjukan -pendidikan seni tari -penelitian & Evaluasi pendidikan
9	Drs. Hartono, M.Pd	Lektor Kepala	-pendidikan seni tari -pendidikan luar sekolah
10	Dra. Siluh Made Astini, M.Hum	Lektor Kepala	-komposisi tari
11	Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd	Lektor	-kajian seni pertunjukan -pendidikan seni tari
12	Drs. Agus Cahyono, M.Pd	Lektor Kepala	-pendidikan seni tari -kajian seni pertunjukan
13	Utami Arsih, S.pd	Lektor	-pendidikan seni tari
14	Usrek Tani Utina, S.Pd	Asisten Ahli	-pendidikan seni tari
15	Restu Lanjari, S.Pd, M.Pd	Lektor Kepala	-pendidikan seni tari -pendidikan bahasa
16	Moh Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn	Lektor	-seni tari -kajian seni pertunjukan

Tabel 4.3

Tabel Jumlah Dosen Program Pendidikan Seni Musik

No	Nama Dosen	Jabatan	Bidang Keahlian dalam pendidikan
1	Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum	Lektor Kepala	-Pendidikan seni musik -Kajian seni pertunjukan
2	Drs. Totok Sumaryanto, M. Pd	Guru Besar	-Pendidikan seni musik -Penelitian & evaluasi pendidikan -Penelitian & evaluasi pendidikan
3	Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum	Lektor Kepala	-Karawitan -Kajian seni pertunjukan
4	Drs. Wadiyo, M.Si	Lektor Kepala	-Musik sekolah

5	Drs. Suharto, S.Pd	Lektor Kepala	- Sosiologi - Pendidikan seni musik
6	Drs. Bagus Susetyo, M.Hum	Lektor Kepala	- Bahasa Inggris - Pendidikan seni musik
7	Dra. Siti Aesijah	Lektor	- Kajian seni pertunjukan - Pendidikan seni musik
8	Drs. Eko Raharjo, M.Hum	Lektor	- Pendidikan seni musik - Kajian seni pertunjukan
9	Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum	Lektor Kepala	- Pendidikan seni musik - Kajian seni pertunjukan
10	Drs. Slamet Haryono, M.Sn	Lektor	- Pendidikan seni musik - Penciptaan seni
11	Drs. Udi Utomo, M.Si	Lektor Kepala	- Pendidikan seni musik - Sosiologi
12	Abdul Rachman, S.Pd	Asisten Ahli	- Pendidikan seni musik
13	Dr. Sunarto, S.Sn, M.Hum	Lektor	- Pendidikan seni tari - Filsafat - Filsafat
14	Wahyu Kristianto, S.Pd	Asisten Kepala	- Pendidikan seni musik
15	Kusrina Widjanjantie, S.pd	Asisten Kepala	- Pendidikan seni musik
16	Drs. Wagiman Joseph	Lektor	- Musik sekolah

4.3 Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa program pendidikan seni tari dan seni musik, memiliki wadah organisasi yang disebut dengan istilah HIMA (Himpunan Mahasiswa) Pendidikan Sendratasik, yaitu lembaga tinggi eksekutif ditingkat jurusan, dengan masa kerja kepengurusan satu tahun, kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan komisi-komisi yang bertujuan mengkoordinasikan kegiatan kemahasiswaan, penyalur aspirasi mahasiswa dan penyampai informasi kepada mahasiswa.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik antara lain Sendratasik *party*, *Sunday rilex*, gelar karya sendratasik (GKS) yang merupakan kegiatan pementasan karya hasil kreatifitas mahasiswa jurusan pendidikan sendratasik, seluruh rangkaian kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa sebagai adalah sarana pengembangan kreatifitas diluar kegiatan perkuliahan, Dari rangkaian kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa jurusan

pendidikan sendratasik tersebutlah, selain sebagai wadah penyalur kreatifitas, terjalin keakraban diantara mahasiswa program pendidikan seni tari dan seni musik.

Pada kegiatan pementasan yang diadakan oleh mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik, mahasiswa secara langsung dapat menyalurkan kreatifitasnya dalam mencipta karya, baik itu oleh mahasiswa program pendidikan seni musik ataupun mahasiswa program pendidikan seni tari dalam mencipta karya tari yang tidak hanya dilakukan dalam mata kuliah-mata kuliah penciptaan.

Tabel 4.4

Tabel Jumlah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Semester	Program Pendidikan		Jumlah Mahasiswa
		Tari	Musik	
1	2	77	88	165
2	4	56	89	145
3	6	27	87	114
4	8	33	73	106
5	10	8	72	85
6	12	-	48	48
7	14	-	7	7
Jumlah Total		201	464	667

Sumber: Data jumlah mahasiswa tata usaha Jurusan Pendidikan Sendratasik

Tabel 4.4 adalah tabel data dari jumlah mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik tahun ajaran 2010/2011, jurusan pendidikan sendratasik memiliki 667 mahasiswa yang aktif kuliah, dengan rincian pendidikan seni tari sebanyak 205 mahasiswa, dan pendidikan seni musik berjumlah 464 mahasiswa.

4.4 Program Pengajaran

Program pendidikan seni tari S1 menyiapkan tenaga pendidik profesional dalam bidang seni tari, dalam program pengajaran mata kuliah di Program Pendidikan Seni Tari S1, terdapat berbagai macam mata kuliah-mata kuliah penciptaan yang terbagi dalam tiap semesternya.

Program pengajaran di jurusan pendidikan sendratasik untuk Mahasiswa program pendidikan seni tari yang mengikuti mata kuliah pergelaran tari tahun ajaran 2009 dan 2010 menggunakan kurikulum serta sebaran mata kuliah yang sama, dengan jumlah seluruh mata kuliah yang diikuti sebanyak 158 SKS.

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum
Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik, S1 (Pendidikan Seni Tari)
Angkatan tahun 2005 Dan 2006

No	Mata Kuliah	Semester								
		SKS	1	2	3	4	5	6	7	8
	MPK									
1	Pendidikan Pancasila	2	v							
2	Pendidikan Agama	2	v							
3	Pendidikan Kewarganegaraan	2		v						
4	Bahasa Indonesia	2		v						
5	Bahasa Inggris	2	v							
6	Filsafat Ilmu	2		v						
	MKK									
1	Pengantar Ilmu Pendidikan	3		v						
2	Psikologi perkembangan	2				v				
3	Psikologi belajar	2				v				
4	Teori pembelajaran	2	v							
5	Bimbingan Konseling	2			v					
6	Manajemen sekolah	2			v					
7	Perencanaan pengajaran	2				v				
8	Strategi belajar mengajar	2					v			
9	Evaluasi pendidikan	2						v		
10	Kurikulum pengembangan materi	2				v				
11	Pendidikan seni	2	v							
12	Sejarah Seni	2	v							

13	Metode penelitian I	2					v			
14	Metode penelitian II	2						v		
15	Kajian Seni Pertunjukan	2						v		
16	Seminar	2								v
17	Teori Kebudayaan	2	v							
18	Antropologi Seni	2				v				
19	Sosiologi Seni	2				v				
20	Apresiasi Seni Tari	2				v				
21	Analisis Tari	2								v
22	Pengetahuan Sumber Cerita	2				v				
23	Pengetahuan Media Rekam MKB	2						v		
1	Tari Surakarta I	2	v							
2	Tari Surakarta II	2		v						
3	Tari Surakarta III	2			v					
4	Tari Surakarta IV	2				v				
5	Tari Surakarta V	2					v			
6	Tari Yogyakarta I	2		v						
7	Tari Yogyakarta II	2			v					
8	Tari Sunda	2				v				
9	Tari Kreasi	2					v			
10	Tari Bali I	2						v		
11	Tari Bali II	2							v	
12	Tari Daerah I	2						v		
13	Tari Daerah II	2							v	
14	Bernyanyi	2						v		
15	Tari Nusantara	2				v				
16	Tari Mancanegara	2					v			
17	Tari Pendidikan	3						v		
18	Tata rias dan Busana I	2						v		
19	Tata Rias dan Busana II	2							v	
20	Rias dan Busana Temanten	2								v
21	Tata Teknik Pentas	2					v			
22	Olah Tubuh	2	v							
23	Komposisi Tari	2	v							
24	Kreativitas Tari I	2		v						
25	Kreativitas Tari II	2			v					
26	Koreografi I	2					v			
27	Koreografi II	2						v		
28	Pergelaran Tari	4								v
29	Drama I	2		v						
30	Drama II	2			v					
31	Karawitan Surakarta I	2	v							
32	Karawitan Surakarta II	2		v						
33	Karawitan Bali	2			v					
34	Musik Tari I	2					V			

35	Musik Tari II	2				v		
36	Tembang	2	v					
37	Skripsi/Karya Tari	6						v
	MPB							
1	Kritik Tari	2						v
2	Estetika Tari	2				v		
3	Kewirausahaan	2						v
	MBB							
1	PPL	4					v	
2	KKN	4					v	
3	Manajemen Produksi Tari	3						
Jumlah SKS yang diikuti		158						

Tabel 4.5 adalah tabel yang menjelaskan tentang sebaran mata kuliah untuk mahasiswa program pendidikan seni tari pada tahun ajaran 2009 dan 2010.

Pada jurusan Pendidikan Sendratasik, selain mengikuti kurikulum dengan sebaran mata kuliah yang disebutkan diatas, masing-masing Dosen Sendratasik diharuskan memiliki SAP (Satuan Acara Perkuliahan) sebelum mengajar di kelas, SAP yang dibuat berdasarkan kurikulum yang telah disepakati bersama di Universitas. SAP dapat digunakan sebagai dasar penyampain materi kuliah, sehingga dosen dapat tepat waktu dalam memberikan materi perkuliahan sebelum ujian semester berlangsung. Selain SAP, terdapat juga diskripsi mata kuliah yang dibuat oleh Dosen mata kuliah, sebagai garis besar acuan dalam materi mata kuliah.

Penyesuaian kurikulum dilakukan melalui lokakarya tentang penyempurnaan kurikulum berdasarkan SK-Menteri 232/U/2000 dan 045N12002. Penyempurnaan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kebutuhan masyarakat sekarang maupun berorientasi masa depan yaitu dengan cara mengevaluasi keberadaan mata kuliah yang ditawarkan, apakah perlu dihapus atau menyempurnakan isinya terutama terhadap kurikulum inti agar

sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (terutama Jawa Tengah dan sekitarnya).

4.5 Mata Kuliah-Mata Kuliah Penciptaan

Pada program pendidikan seni tari terdapat beberapa mata kuliah-mata kuliah penciptaan yang diikuti oleh mahasiswa program pendidikan seni tari sebelum mengikuti mata kuliah pertunjukan tari antara lain Mata kuliah olah tubuh, komposisi tari, kreativitas tari, koreografi, dan tari pendidikan. Keseluruhan mata kuliah tersebut memiliki unsur yang berbeda-beda dalam diskripsi mata kuliahnya.

Tabel 4.6

Tabel Diskripsi Mata Kuliah-mata kuliah Penciptaan
Program Pendidikan Seni Tari

No	Mata Kuliah	SMT	Diskripsi Mata Kuliah
1	Olah Tubuh	1	Penguasaan elemen-elemen tubuh sebagai dasar teknik gerak tari dan pengembangan gerak tari
2	Komposisi Tari	1	Penguasaan dan pemahaman teori tari yang berisi aspek-aspek tari dalam proses garap tari.
3	Kreatifitas Tari 1	2	Penguasaan ketrampilan mengembangkan gerak tradisi dan non tradisi sebagai dasar penciptaan tari
4	Kreatifitas Tari 2	3	Penguasaan ketrampilan mengembangkan gerak sebagai dasar pengembangan ide dalam penciptaan tari
5	Tari Pendidikan	5	Penguasaan dalam menciptakan tari kreasi berdasarkan karakteristik anak didik dan kurikulum yang berlaku.
6	Koreografi	6	Penguasaan ketrampilan mencipta tari tunggal, duet, dan kelompok dengan tipe tari dramatik, dramatari, komkel dan lain-lain
7	Pergelaran Tari	8	Penguasaan ketrampilan mencipta tari serta kemampuan untuk menyajikan didalam sebuah pertunjukan.

4.6 Koreografi Tari Katalu Dalam Mata Kuliah Pergelaran Tari 2010

4.6.1 Penciptaan Karya tari Katalu

Karya tari dengan judul Katalu diciptakan oleh Endri Kusminingsih, karya ini diciptakan dalam mata kuliah pergelaran tari tahun ajaran 2010. Karya ini disajikan di gedung B6 FBS UNNES sebagai ujian akhir mata kuliah pergelaran tari. Karya ini ditarikan oleh lima penari, yaitu: Endri Kusminingsih, Dyah Pregiwati, Heti Widyastuti, Kus Indarwati, Pratiwi Esti Susanti. Arti kata Katalu sendiri adalah menjelaskan tentang seseorang yang disia-siakan.

Karya tari ini menceritakan tentang gejolak batin seseorang yang merasa dirinya tak dianggap oleh orang-orang yang ada disekitarnya, seseorang yang ada dalam suatu kelompok pertemanan, tapi sama sekali tidak pernah dihargai, selalu diabaikan, tetapi dia selalu berusaha, agar dia bisa sama dengan yang lain, punya suara yang didengar, punya tindakan yang dapat dihargai. Berusaha dan berusaha, tetapi sia-sia, sampai pada puncaknya ketika dia telah lelah untuk berusaha, justru dia memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi semua telah terlambat, sakitnya sudah terlalu dalam, sehingga dia tidak peduli dengan perubahan disekitarnya.

Berdasarkan urutan cerita karya tari katalu, tari ini memiliki empat adegan dalam pementasannya, empat adegan tersebut adalah:

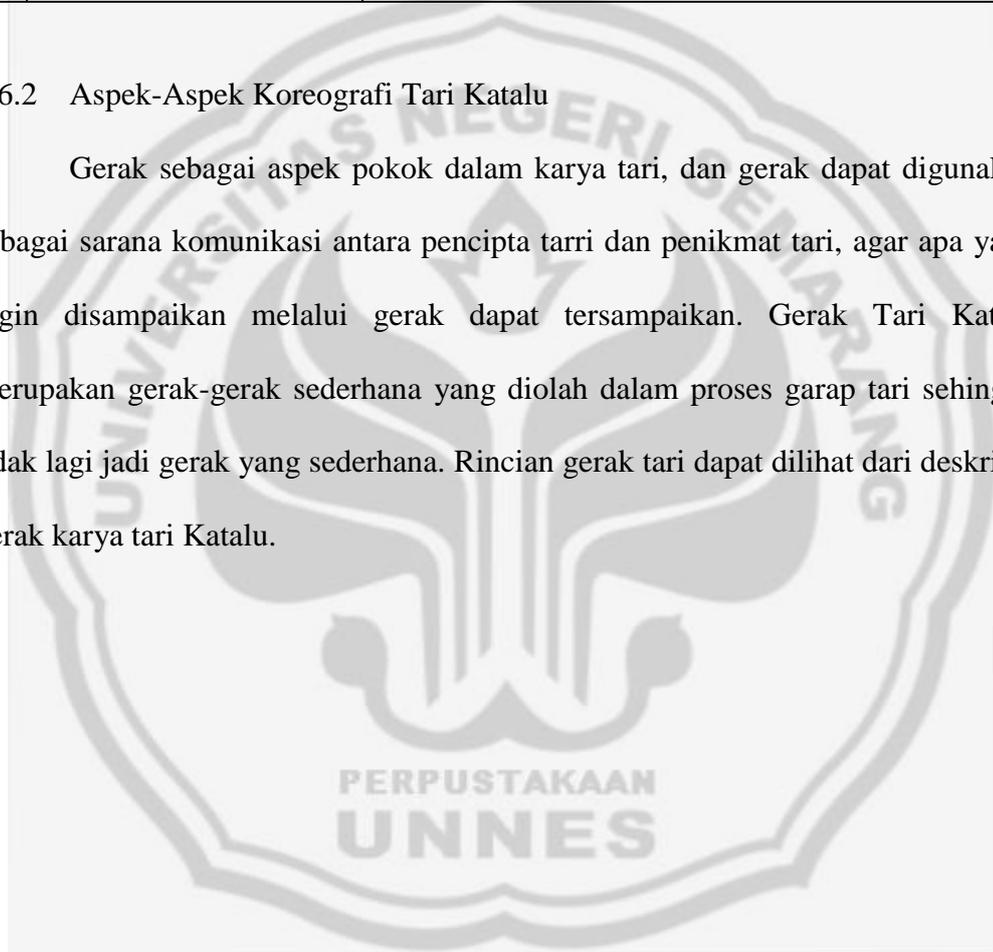
Tabel 4.7
Pengadeganan Karya Tari Katalu

No	Adegan	Cerita
1.	Adegan 1	Merupakan gambaran dari lamunan penari utama yang berperan sebagai orang yang merasa dirinya tidak dianggap. Bayangan tentang kedamaian, dan kesenangan bersama orang-orang disekitarnya.
2.	Adegan 2	merupakan adegan dimana penari 1 tersadar dari lamunannya, yang mendapatkan orang-orang yang ada dalam lamunannya ternyata terdiam ditempat

3.	Adegan 3	masing-masing mengacuhkannya Merupakan gambaran perjuangan dari penari 1 yang ingin dapat bersama orang-orang disekitarnya.
4.	Adegan 4	Merupakan puncak dari perjuangan penari 1 yang berakhir sia-sia. Dimana saat dia berjuang diacuhkan.

4.6.2 Aspek-Aspek Koreografi Tari Katalu

Gerak sebagai aspek pokok dalam karya tari, dan gerak dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antara pencipta tari dan penikmat tari, agar apa yang ingin disampaikan melalui gerak dapat tersampaikan. Gerak Tari Katalu merupakan gerak-gerak sederhana yang diolah dalam proses garap tari sehingga tidak lagi jadi gerak yang sederhana. Rincian gerak tari dapat dilihat dari deskripsi gerak karya tari Katalu.



Secara keseluruhan ragam gerak Tari Katalu dari awal sampai akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Dance Script Karya Tari Katalu

No	Nama Gerak	Deskripsi Gerak	Keterangan
1.	Ragam Gerak 1	<p>1. Penari 1 duduk disudut panggung kanan depan</p> <ul style="list-style-type: none"> -kaki kiri dibawah kaki kanan, dengan kaki kanan ditekuk. -Tangan kanan dan kiri bergerak lembut, diantara kepala, dan kepala mengarah kesudut kiri. <p>(lampu mati)</p>	Suasana Hening, Sedih
2.	Ragam Gerak 2	<p>2. Lima penari berada di tengah panggung membentuk angka 1, Dengan properti kipas lima penari bergerak.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penari berdiri tegak, dengan kedua tangan memegang kipas di tengah menutupi perut. -Kipas bersamaan dibuka, berputar kearah dalam diawali oleh penari paling depan dan diikuti oleh empat penari berikutnya.(2x putaran) -Kedua tangan dibuka membentuk posisi 45 derajat. -Tangan kanan diarahkan ke tangan kiri, kemudian diputar ke atas melewati kepala, sehingga tangan kiri mengarah keatas, dan membentuk sudut 90 derajat. -diawali tangan kiri, digerakkan ke kaki kiri dan diikuti tangan kanan. -Tangan kanan mengarah kembali, mengarah ke atas, diikuti tangan kiri, dan kedua 	Suasana Senang (menggunakan properti kipas)

3.	Ragam Gerak 3	<p>tangan berada ditengah badan, menutupi perut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - kedua kaki jinjit, dan kemudian badan diarahkan pada tiga posisi yang berbeda-beda. - penari kembali membentuk angka 1 <p>3. Dua penari depan bergerak kesebelah kanan panggung, dan dua penari dari belakang bergerak ke kiri panggung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Langkah kaki double step, dua penari depan mengambil arah kanan, dua penari belakang mengambil arah kiri (3x double step) - Tangan didepan perut memegang kipas, dalam keadaan kipas terbuka. Sehingga membentuk posisi horizontal. 	
4.	Ragam Gerak 4	<ul style="list-style-type: none"> - Tangan dibuka sehingga membentuk sudut 45 derajat di samping kanan dan kiri, kemudian badan berputar. - Kaki kiri berada jinjit dibelakang kaki kanan, dengan posisi lutut ditekuk - Badan membungkuk, dengan kedua tangan dibelakang punggung. 	
5.	Ragam Gerak 5	<ul style="list-style-type: none"> - Badan kembali tegak, pandangan kedepan, tangan kembali membentuk sudut 45 derajat, kemudian kembali berputar. - Kaki kanan ditekuk dan jinjit dibelakang kaki kiri - Kedua tangan membentuk sudut 45 derajat. - Kaki kanan mengarah kekanan, sehingga badan condong kekanan - Tangan kanan memegang 	

6.	Ragam Gerak 6	<p>kipas, dengan membentuk sudut 90 derajat.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepala ditekuk kekanan mengikuti badan yang condong kekanan. -Kaki kanan berputar kearah kiri, diikuti oleh tangan kanan, sehingga posisi kaki kanan jinjit -Badan tegak -Tangan kiri lurus keatas, dan tangan kanan membentuk sudut 90 derajat disebelah kanan. -Tangan kanan diayunkan ke kiri, kanan, atas -Badan loncat ketika tangan kanan mengarah keatas, dan membentuk posisi dengan level rendah. -Lutut bertumpu pada lantai. -Kedua tangan membentuk posisi 45 derajat. 	
7.	Ragam Gerak 7	<ul style="list-style-type: none"> -Tangan kanan dengan tetap membawa kipas, mengarah ke kiri. -Lutut kiri di gunakan sebagai tumpuan. -Kaki kanan lurus kekanan, dengan tetap menyentuh lantai. -Tangan kiri mengarah kekanan 	
8.	Ragam Gerak 8	<ul style="list-style-type: none"> -Lutut kanan sebagai tumpuan. -Kaki kiri lurus kekanan, dengan tetap menyentuh lantai. -Tangan kanan dibelakang kepala dengan tetap membawa kipas. -Badan menghadap ke sudut kiri. -Kaki kiri melangkah kekanan. -Kedua tangan dengan 	

9.	Ragam Gerak 9	<p>membawa kipas diletakkan disamping kanan kiri pinggang.</p> <p>4. Penari megarah ke kanan panggung, dengan menghadap kesudut kanan panggung.</p>	
10.	Ragam Gerak 10	<p>-Badan tegak</p> <p>-Tangan kanan, dengan membawa kipas diputar 3x putaran kearah luar.</p> <p>-Pandangan mata mengikuti gerakan tangan kanan.</p> <p>-Kaki kanan diangkat kedepan, kemudian dibuka, sehingga penari menghadap kearah penonton.</p> <p>-Kaki dibuka, dan ditekuk</p> <p>-Tangan memegang kipas berada didepan perut.</p> <p>-Badan condong ke kanan</p> <p>-Kedua tangan dibuka lebar, dengan posisi tangan kanan lebih tinggi dari bahu, sedangkan tangan kiri lurus, dengan tidak melebihi bahu.</p> <p>-Panangan mengarah kekanan.</p> <p>-Kaki kanan ditekuk kebawah, sehingga lutut menyentuh lantai.</p> <p>-Kaki kiri ditekuk kearah kanan</p>	
11.	Ragam Gerak 11	<p>-Kedua tangan di samping kanan kiri badan</p> <p>-Kaki kanan melangkah ke kanan, kemudian penari berputar</p> <p>5. Lima penari membentuk posisi belah ketupat, dengan satu penari berada ditengah.</p> <p>Penari depan</p> <p>-Mengambil posisi rendah, dengan lutut sebagai tumpuan.</p>	

12.	Ragam Gerak 12	<p>Penari sebelah kiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri jinjit - Tangan kanan mengarah keatas, tangan kiri lurus kesamping kanan. 	
13.	Ragam Gerak 13	<p>Penari belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki sedikit dibuka dengan jarak selebar telapak kaki. - Kedua tangan mengarah keatas kasamping kanan kiri atas, dengan sudut 45 derajat dari bahu. 	
14.	Ragam Gerak 14	<p>Penari sebelah kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan jinjit - Tangan kiri mengarah keatas, tangan kanan lurus kesamping kanan. <p>Penari tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Badan tegak - Kedua tangan dibuka disamping kanan kiri badan, dengan sudut 45 derajat. 	
15.	Ragam Gerak 15	<ul style="list-style-type: none"> - Empat penari berputar mengelilingi penari yang berada ditengah sebagai patokan. - Kaki dibuka dengan jarak dua telapak kaki. <p>Lampu Padam</p>	
16.	Ragam Gerak 16	<p>Penari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 berada di tengah panggung, menggerakkan tangannya, kemudian berdiri, berlajan dua langkah kebelakang, mendatangi tiga penari yang diam dibelakang (pose) 	<p>Kesendirian penari 1</p> <p>Suasana Hening, Sedih</p>
17.	Ragam Gerak 17	<p>3 penari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari duduk menghadap ke belakang panggung dengan Kaki kanan sebagai tumpuan dengan jari-jari menapak ke lantai, dan kaki kiri ditekuk, sehingga telapak kaki kiri 	

		<p>menapak ke lantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan lurus kekanan dengan posisi jari-jari menghadap ke atas, sedangkan ibu jari lurus kekanan. - Tangan lurus kebawah tepat di badan sebelah kiri. 	
18.	Ragam Gerak 18	<p>Penari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri satu jengkal didepan kaki kanan - Badan bertumpu pada sebelah kanan - Tangan kanan diangkat keatas, dengan jari-jari lurus menghadap ke atas. Sedangkan tangan kiri lurus di badan sebelah kiri. 	
19.	Ragam Gerak 19	<ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 menghampiri penari dua yang berada di sudut kiri panggung. - Berputar bersamaan ke arah kanan kemudian kembali berpose dengan level tinggi rendah. 	
20.	Ragam Gerak 20	<ul style="list-style-type: none"> - 3 penari menggerakkan tangannya berputar diantara kepala. Kemudian tangan kanan kembali ke posisi semula yang lurus ke kanan. - Tangan kiri, diangkat, mengarah keatas - Kedua tangan di ayunkan kekanan dan kiri sebanyak 3x. - Penari berbalik arah menghadap depan dengan kaki kanan sebagai tumpuan. - Penari menghadap depan dengan kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri ditekuk dengan telapak kaki menapak ke lantai. - Tangan kanan mengarah ke atas, kemudian bahu 	

21.	Ragam Gerak 21	<p>diangkat keatas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari berguling ke kanan dengan menjadikan lengan kanan sebagai tumpuan. - Lutut kiri sebagai tumpuan, kaki kanan ditekuk dengan telapak kaki menapak ke lantai. - Kedua tangan dibuka dengan membentuk sudut 45 derajat, dengan jari-jari tangan menghadap ke atas. - Pandangan lurus kedepan - Penari 1 dan 2 berputar - Penari 2 mengikuti 3 penari yang lain yang sedang berpose. 	
22.	Ragam Gerak 22	<ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 berputar bergerak di sudut kiri panggung. - Tangan kanan digerakkan diantara kepala. - Berputar satu putaran - Tangan kanan diarahkan ke samping kanan dengan jari-jari menghadap ke atas - Diikuti oleh tangan kiri di arahkan ke depan dengan jari-jari menghadap ke atas - Melompat ke bawah kemudian berputar kearah kiri dengan posisi tangan yang masih sama seperti sebelumnya. 	
23.	Ragam Gerak 23	<ul style="list-style-type: none"> - Penari satu menghadap kearah empat penari yang berpose. - Kaki kanan sebagai tumpuan - Kaki kiri jinjit dibelakang, - Badan condong kedepan, dengan tangan kanan dibuka membentuk sudut 45 derajat. - Kedua tangan digerakkan kedalam, sehingga pergelangan tangan saling bersetuhan. - Kedua tangan kembali 	

24.	Ragam Gerak 24	<p>dibuka membentuk sudut 45 derajat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berputar bersamaan ke arah kiri. - Penari satu berada di tengah empat penari yang lainnya. - Empat penari berputar melawan arus jarum jam. - Berbalik badan, dengan tangan kanan mengarah pada penari 1 - Pandangan mengarah pada penari 1 - Berjalan dua langkah kedepan, kemudian penari berputar menghadap kedepan. - Tangan kanan berputar diantara kepala, kemudian lurus kearah kanan - Kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri ditekuk jinjit dibelakang kaki kanan. - Tangan kiri diarahkan kekanan, kemudian kembali lurus kekiri, diikuti oleh kaki kiri, yang kemudian kaki kiri menapak disebelah kiri. 	Suasana Tenang, Tegang
25.	Ragam Gerak 25	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan posisi tangan dan kaki yang sama badan di gerakkan kebawah, kemudian kembali membuat posisi yang sama seperti sebelumnya. - Tangan kanan diarahkan ke penari satu, kemudian bergerak keluar dari panggung. 	
26.	Ragam Gerak 26	<ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 bergerak lembut diatas panggung. - Berputar dengan tangan digerakkan diantara kepala, diikuti gerakan kaki yang menyesuaikan. - Berjalan kebelakang 	

27.	Ragam Gerak 27	<ul style="list-style-type: none"> - Berputar menghadap ke depan dengan tangan dibuka membentuk sudut 90 derajat. - Penari 2 dan 3 masuk dari kanan dan kiri panggung - Kaki kiri melangkah pelan, kemudian kaki kanan maju, dan berputar melawan arus jarum jam. - Kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri jinjit dibelakang kaki kanan. - Berputar, satu putaran penuh. - Kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri jinjit dibelakang kaki kanan. - Berputar mengikuti arah jarum jam. - Penari melompat, dengan posisi badan membungkuk. - Kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri jinjit dibelakang kaki kanan. 	
28.	Ragam Gerak 28	<ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 mehadap kebelakang panggung - Kaki ditekuk - Badan membungkuk - Kedua tangan kadan digerakkan dari dalam keluar 	
29.	Ragam Gerak 29	<ul style="list-style-type: none"> - Penari 4 dan 5, memasuki panggung dari arah kanan dan kiri panggung. - Berjalan pelan, kemudian melompat kedepan, - Kaki kanan ditekuk kedepan sebagai tumpuan, dengan kaki kiri dibelakang kaki kanan. - Kedua tangan diarahkan kedepan. - Tangan kiri diputar ke arah kiri, diikuti oleh badan (badan condong kekiri) - Tangan kanan diarahkan kekanan 	

30.	Ragam Gerak 30	<ul style="list-style-type: none"> -Pandangan mata mengikuti tangan kanan -Berputar dan kembali keluar panggung. 	
31.	Ragam Gerak 31	<ul style="list-style-type: none"> Penari 1 -Berjalan, berputar, dengan diiringi gerakan tangan kemudian keluar panggung. Penari 1 dan 2 -Kaki berjalan pelan 2 langkah -Berputar kemudian berlari kecil menuju tengah panggung. -Berputar melawan jarum jam, kemudian melompat -Kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri mengikuti -Badan condong ke kanan -Tangan kanan lurus membentuk sudut 90 derajat disebelah kanan. -Badan diayun mengikuti tangan, yang digerakkan dibelakang kepala. -Kedua tangan diayunkan dibelakang kepala -Berputar dengan arah yang berbeda kemudian berhadapan -Kaki kanan sebagai tumpuan -Badan condong kedepan -Kaki kiri mengikuti 	
32.	Ragam Gerak 32	<ul style="list-style-type: none"> -Kedua tangan diputar -Berlari kecil kemudian melompat tangan dibuka dengan sudut 45 derajat. (penari 2 keluar panggung) -Penari 1 bergerak lembut dipanggung 4 penari -Berjalan pelan menuju panggung, kemudian berputar -Kaki kanan sebagai tumpuan -Kaki kiri lurus membentuk 	Suasana Tegang

33.	Ragam Gerak 33	<p>sudut 90 derajat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan kanan lurus ke arah kanan - Kaki kiri ditekuk bersamaan dengan tangan kanan - Berputar melawan arus jarum jam 	
34.	Ragam Gerak 34	<ul style="list-style-type: none"> - Level rendah, lutut kanan sebagai tumpuan, kaki kiri ditekuk dengan telapak kaki menapak pada lantai - Tangan kanan lurus ke kanan membentuk sudut 90 derajat. Dengan jari-jari menghadap ke atas, diikuti tangan kanan yang diarahkan ke atas. - Kedua kaki ditekuk, duduk jongkok dengan kedua tangan dibuka membentuk sudut 90 derajat - Tangan kanan diputar ke arah luar sebanyak 2 kali 	
35.	Ragam Gerak 35	<ul style="list-style-type: none"> - Bahu digerakkan kanan dan kiri, diiringi dengan badan yang ikut naik - Tangan dan kaki kanan diarahkan ke kanan kemudian kaki kiri mengikuti dengan diiringi kedua tangan dan kemudian berputar melawan arus jarum jam 	
36.	Ragam Gerak 36	<ul style="list-style-type: none"> - Penari tegak lurus menghadap kedepan, kemudian berjalan 3 langkah kedepan - Kaki kiri jinjit sebagai tumpuan, kaki kanan diangkat membentuk sudut 90 derajat. Bersamaan dengan kedua tangan yang diangkat naik membentuk sudut 90 derajat di atas bahu - Berputar melawan arah jarum jam - Berlari kecil kemudian berputar melawan arah jarum 	

37.	Ragam Gerak 37	<p>jam dengan tangan kanan lurus kesamping</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berputar melawan arus jarum jam dan kemudian tangan kanan mengarah keatas. - Melompat, dengan kepala tertunduk - Kedua tangan menyentuh lantai - Kepala menghadan depan, kekanan dan kemudian kekiri. 	
38.	Ragam Gerak 38	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dan kemudian berlari kecil - Berputar mengikuti arah jarum jam, dan melompat - Kaki kanan sebagai tumpuan, dengan kaki kiri ditekuk dengan telapak kaki menapak ke lantai 	
39.	Ragam Gerak 39	<p>Penari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penari 1 berdiri diatas trap, dengan kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri ditekuk kebelakang. - Tangan digerakkan dengan lembut - Berjalan lembut diantara 4 penari kemudian keluar panggung 	
40.	Ragam Gerak 40	<p>4 penari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan sebagai tumpuan, dengan kaki kiri ditekuk, dan telapak kaki kanan menapak ke lantai. 	
41.	Ragam Gerak 41	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala menghadap kedepan - Tangan digerakkan berputar diantara kepala - Telapak tangan mengarah kesudut kiri penari - Badan diputar dan menghadap kesudut belakang panggung sebelah kiri. - Tangan kanan mengarah ke 	

42.	Ragam Gerak 42	<p>depan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kedua tangan di letakkan dilantai dibelakang punggung penari - Badan direbahkan - Kedua kaki diangkat mengarah ke atas - Penari bangun dan menggungkan kedua lututnya untuk bertumpu, diikuti dengan kedua tangan yang dibuka membentuk sudut 90 derajat. - Kaki kiri diangkat maju bersamaan dengan tangan kanan. - Berlari kecil menuju ke tengah panggung. 	
43.	Ragam Gerak 43	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan sebagai tumpuan - Badan condong ke samping kanan - Kaki kiri sebagai tumpuan - Kaki kanan diangkat ke kiri, dan kembali ditekuk - Kaki kanan sebagai tumpuan, dan kaki kiri mengikuti - Badan menghadap kekanan - Tangan kanan dari bawah diangkat perlahan keatas 	
44.	Ragam Gerak 44	<p>Penari 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masuk perlahan menuju tengah panggung 	<p>Penari 1 membawa properti Obor</p>
45.	Ragam Gerak 45	<p>Penari 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berlari menghampiri dan merespon satu demi satu penari 	
46.	Ragam Gerak 46	<p>Penari 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berada ditengah panggung bagian belakang. - Kaki kiri sebagai tumpuan, tangan bergerak bebas diantara kepala - Kaki kanan lurus kesamping kanan. 	
47.	Ragam Gerak 47	<p>Penari 4</p>	

48.	Ragam Gerak 48	<ul style="list-style-type: none"> - Kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kanan di tekuk dan kaki kiri lurus, sehingga badan condong kekanan. - Tangan kanan membentuk sudut 90 derajat, dengan telapak kanan mengarah kedepan - Telapak tangan digerakkan cepat dan semakin cepat Penari 5 - Duduk, dengan kaki kanan sebagai tumpuan, dengan telapak kaki jinjit - Kaki kiri ditekuk, dengan telapak kaki jinjit. - Kepala digerakkan kekanan dan kiri dengan tempo yang semakin lama semakin cepat. Pada saat penari satu meniup obor maka keempat penari terjatuh ditempat masing-masing. Bersamaan dengan lampu padam. 	
-----	----------------	---	--

4.6.3 Gerak dalam Aspek Tenaga, Ruang, dan Waktu

4.6.3.1 Tenaga

Dari hasil pengamatan karya tari Katalu, peneliti dapat melihat bahwa Tari Katalu memiliki tenaga yang tidak merata dalam setiap gerakannya, ada gerakan yang membutuhkan tenaga yang kuat tetapi ada pula gerakan membutuhkan sedikit tenaga.

4.6.3.1.1 Intensitas

Intensitas tenaga yang digunakan pada tari Katalu menggunakan intensitas tenaga yang kuat, karena pada tari ini, gerakan yang di ciptakan cenderung membutuhkan tenaga yang besar. Contoh gerakan yang membutuhkan tenaga yang besar adalah ketika empat penari menghadap ke sudut kiri panggung bagian

belakang, kedua tangan di letakkan dilantai dibelakang punggung penari, badan direbahkan, kedua kaki diangkat mengarah lurus ke atas, kemudian penari bangun dan menggungkan kedua lututnya untuk bertumpu, diikuti dengan kedua tangan yang dibuka membentuk sudut 90 derajat (di lihat diskripsi gerak pada ragam gerak ke 42).

4.6.3.1.2 Tekanan

Tekanan yang digunakan dalam tari katalu ini terlihat pada gerakan ketika penari menggunakan kipas, di awali dari gerakan berputar berlawanan dengan arah jarum jam, kaki kiri sebagai tumpuan, kaki kanan jinjit, tangan kanan mengayunkan kipas dua kali ke arah kanan, satu kali kearah atas, kemudian bersamaan dengan kedua tangan turun, kemudian kaki turun hingga kedua lutut dijadikan sebagai tumpuan (di lihat diskripsi gerak pada ragam gerak ke 6)

4.6.3.1.3 Kualitas

Kualitas gerak yang digunakan dalam karya tari Katalu ini bervariasi, diawali dari gerak lembut yang dilakukan pada adegan awal oleh penari satu, dan gerakan yang cenderung cepat dan kuat pada adegan-adegan berikutnya.

Contoh gerakan yang mengalir seperti pada gerak pembuka yang ditarikan oleh penari 1 pada adegan introduksi. Penari 1 duduk bersimpuh, dengan kaki kiri dibawah kaki kanan, badan tegak, dengan tangan bergerak mengalir lembut diantara kepala (ragam gerak ke 1).

Sedangkan contoh gerakan yang cepat dan kuat misalnya pada gerakan ketika penari menggunakan kipas, gerakan *Double Step*. Dengan tangan

memegang kipas, dan kemudian berpindah pola lantai, dari pola lantai angka 1 dan pola lantai horisontal (ragam gerak ke 3).

4.6.3.2 Ruang

4.6.3.2.1 Garis

Garis yang digunakan dalam tari katalu ini antara lain adalah garis lurus (angka satu) yang digunakan pada adegan kipas, diagonal pada adegan kipas, zig zag, belah ketupat, melingkar, bentuk huruf “V”.

4.6.3.2.2 Volume

Volume gerak yang digunakan pada tari katalu ini, memiliki volume gerak yang cenderung sedang hingga besar. Volume gerak dengan volume sedang adalah pada saat gerakan yang dilakukan oleh penari 1, ketika menggerakkan tangannya diantara kepala (ragam gerak ke 16), kemudian contoh gerakan dengan volume besar adalah pada saat lima penari melakukan posisi zig-zag, ujung kaki digunakan sebagai tumpuan, kaki di buka, dan tangan dibuka kesamping kanan dan kiri membentuk sudut 90 derajat (ragam gerak ke 35).

4.6.3.2.3 Arah

Arah hadap yang digunakan dalam tari katalu ini antara lain adalah hadap depan pada gerakan yang dilakukan oleh kelima penari pada saat adegan menggunakan kipas, hadap belakang yang dilakukan oleh penari satu ketika adegan berada sendiri di panggung, hadap kanan yang dilakukan oleh penari satu dan dua, gerakan dimana penari satu dan dua masuk bersamaan dari pintu kiri panggung, hadap serong kiri seperti gerakan yang dilakukan oleh kelima penari

pada gerakan yang menggunakan kipas, dimana posisi badan tegap dengan tangan diputar ke arah belakang sambil memegang kipas.

Tabel 4.9
Pola Lantai Tari Katalu

no	Pola Lantai	Keterangan
1.	<pre> O O O O O </pre>	Digunakan pada ragam gerak ke 2 dan 3
2.	<pre> O O O O </pre>	Digunakan pada ragam gerak ke 16
3.	<pre> O O O O O </pre>	Digunakan pada ragam gerak ke 24
4.	<pre> O O O O O O O </pre>	Digunakan pada ragam gerak ke 32
5.	<pre> O O O O O </pre>	Digunakan pada ragam gerak ke 39



Foto 4.5
Arah Hadap Serong Tari Katalu
(Foto: Menpro Tari 2011)

4.6.3.2.4 Level atau tinggi rendah

Level gerak tari dari level rendah sampai tinggi, semua ada dalam tari Katalu. Pada level rendah, contoh gerakannya yaitu ketika pada posisi pola lantai horisontal dengan kaki kiri sebagai tumpuan, dan kaki kanan lurus kebelakang, dengan kipas digerakkan mengikuti arah hadap badan (ragam gerak ke 7).

Pada level sedang/medium, contoh gerakannya adalah ketika penari menghadap serong kanan, kipas bergerak dari pinggang sebelah kanan, kemudian digerakkan kebelakang (ragam gerak ke 9).

Pada level tinggi, contoh gerakannya adalah ketika kaki kakan jinjit, kaki kiri lurus ke samping kiri dengan membentuk sudut 90 derajat, dengan tangan kanan lurus kekanan dan tangan kiri lurus ke atas (ragam gerak ke 36).



Foto 4.6
Level Rendah Tari Katalu
(Foto: Menpro Tari 2011)

4.6.3.2.5 Fokus Pandangan

Fokus pandangan yang digunakan pada tari katalu ini dibedakan menjadi dua yaitu pandangan langsung oleh penari, dan pandangan antara penari satu dengan yang lain.

4.6.3.3 Waktu

4.6.3.3.1 Tempo

Tempo gerak yang digunakan dalam tari katalu cukup bervariasi, mulai dari tempo gerak lambat yang digerakkan oleh penari 1, pada saat adegan awal yang menggerakkan tangannya diantara kepala dengan mengalun (ragam gerak ke 1). Tempo sedang yang digunakan pada gerak tangan seribu, yang ditarikan oleh lima penari (ragam gerak ke 2), kemudian gerak dengan tempo cepat adalah pada gerakan yang dilakukan juga oleh lima penari, pada gerakan dimana penari berada melingkar diantara penari 1, kemudian berpindah dari titik satu ke titik yang lain, dengan menggunakan properti kipas (ragam gerak ke 15).

4.6.3.3.2 Ritme

Ritme gerak yang digunakan dalam tari katalu tidak selalu sama, artinya tidak semua gerakan dilakukan dengan ketukan yang sama. Contoh gerakan yang menggunakan hitungan lambat adalah pada gerakan yang dilakukan oleh penari 1 pada adegan ke 1 (ragam gerak ke 1), sedangkan gerakan yang menggunakan hitungan lebih cepat adalah pada gerakan yang dilakukan oleh lima penari (ragam gerak ke 6).

4.6.3.3.3 Durasi

Durasi tari Katalu ini disajikan adalah 08.18 menit, dimana waktu yang digunakan untuk masing-masing adegan sepanjang 2 menit.

4.6.4 Musik Iringan Tari Katalu

Iringan yang digunakan dalam tari Katalu adalah iringan musik yang berfungsi sebagai pengiring tari, sehingga dalam prakteknya gerakan-gerakan tari

telah diciptakan terlebih dahulu, sebelum akhirnya menciptakan iringan tarinya. Instrument yang digunakan adalah instrument-instrumen sederhana yang hanya digunakan sebagai suasana dalam tari, antara lain: Belira, gembreng, seruling bambu, selain itu sebagai penguat suasana pada tari Katalu ini, penata tari menambahkan vocal sebagai salah satu iringan.

4.6.5 Tata Rias dan Busana Tari Katalu

4.6.5.1 Tata Rias

Rias yang digunakan dalam karya tari berjudul Katalu ini menggunakan rias korektif, dimana hanya mempertebal garis-garis wajah asli, tanpa merubah karakter.

Kosmetik dan alat yang digunakan dalam tata rias antara lain pembersih wajah, penyegar, alas bedak, bedak tabur, bedak padat, *blush-on* warna merah, *eyeshadow* warna emas, pensil alis, *eyeliner*, lem bulu mata, bulu mata palsu, pewarna bibir/ *lipstick*, spons dan puff, aplikator berujung spons, sikat alis, kuas *blush-on*, kuas bibir, kapas.

Proses rias yang dilakukan pada Tari Katalu adalah diawali dengan

- a. Proses pembersihan: tuangkan susu pembersih pada kapas, kemudian diratakan keseluruh bagian wajah dan leher. Setelah itu tuangkan penyegar pada kapas lalu ditepuk-tepukkan diseluruh bagian wajah hingga leher dan kemudian diusapkan perlahan.
- b. Tuangkan pelembab pada telapak tangan dan ratakan keseluruh wajah dan leher.
- c. Alas bedak diratakan keseluruh bagian wajah dan leher.

- d. Bedak tabur diratakan keseluruh bagian wajah dan leher
- e. Bedak padat diratakan ke seluruh wajah dan leher.
- f. Bentuk alis menggunakan pensil alis dengan teknik penarikan pada tiga titik alis yaitu bagian ujung dalam, puncak alis, dan ujung luar alis.
- g. Membuat shading hidung dengan mengkuaskan eyeshadow warna coklat tua dari lekuk mata kebawah sampai ujung hidung, kemudian ditambahkan eyeshadow warna kuning/ putih sepanjang garis tengah tulang hidung.
- h. Pada kelopak mata, diberikan eyeshadow yang berwarna soft (coklat), setelah itu ditambahkan pula eyeshadow berwarna emas., pada bagian atas kelopak mata dibagian bawah alis, diberikan eyeshadow warna kuning keemasan atau putih.
- i. Menggunkan bulu mata palsu, dengan cara memberikan lem khusus bulu mata pada bulu mata palsu, kemudian bulu mata palsu direkatkan pada garis tepi kelopak mata. Pada pangkal bulu mata *eyeliner*.
- j. Menggunakan perona pipi (*blush-on*) di daerah pipi dan sedikit di dagu.
- k. Memakai *lipstick*, pada garis bibir dengan kuas agar lebih rapi.



Foto 4.7
Tata Rias Tari Katalu
(Foto: Menpro Tari 2011)

Alat dan bahan yang digunakan untuk tata rias rambut dalam Tari Katalu ini antara lain jepit biting, karet rambut, sisir, *hair spray*, harnet. Adapun proses rias rambutnya antara lain ambil sisir kemudian ikatlah rambut dibagian kepala belakang. Gulunglah rambut secara melingkar hingga membentuk bulat/cepol dan jepit dengan menggunakan jepit biting. Semprotkan *hair spray* agar rambut terlihat lebih rapi, kemudian bungkus cepolan rambut dengan harnet. Untuk menyeimbangkan bentuk cepol antara peneri satu dengan yang lain penata tari menggunakan cepol yang sudah jadi sehingga satu sama lain akan memiliki ukuran cepol yang seimbang. Setelah itu, letakkan hiasan rambut berwarna emas yang terbuat dari kawat pada bagian pangkal cepol, sehingga dapat melingkar diantara cepol dan rambut asli penari.

4.6.5.2 Tata Busana

Busana tari Katalu terdiri dari kain berwarna merah yang berbentuk seperti sarung, dan kain tile, kain ini dipakai seperti menggunakan

kemben/mekak. dan dihias kain warna emas yang dililitkan pada bagian dada dan bahu sebelah kiri. Dimana warna emas ini di padukan warna properti kipas yang digunakan yaitu berwarna emas.

Proses pemakaian busana Tari Katalu yaitu, terlebih dulu penari menggunakan kain yang berbentuk sarung, kain digunakan melingkar pada bagian dada, kemudian dibentuk bunga pada bagian depan, sementara itu pada bagian kaki, kain dibentuk seperti celana, dengan mengkaitkan kain dari belakang ke bagian perut. setelah itu kain berwarna emas dililitkan pada bagian dada dan bahu sebelah kiri.



Foto 4.8
Tata Busana Tari Katalu
(Foto: Menpro Tari 2011)

4.6.6 Properti Tari Katalu

Properti adalah merupakan penunjang dalam tersampainya maksud yang ingin penari sampaikan pada penikmat tari. Pada tari Katalu ini digunakan dua properti pendukung yaitu kipas dan obor.

Kipas digunakan pada adegan pertama dengan maksud untuk menggambarkan keceriaan dan kesengangan, sedangkan obor yang digunakan dalam adegan puncak dimaksudkan untuk menggambarkan tentang kemarahan penari 1.



Foto 4.9
 Properti Kipas dan Obor
 (Foto: Endri, Agustus 2011)

4.6.7 Proses penciptaan dalam karya tari katalu

4.6.7.1 Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan oleh penata tari adalah pencarian gerak berdasarkan pada gerak yang sudah ada misalnya pada adegan ke 1, dimana para penari menggunakan properti kipas, gerakan tersebut terinspirasi dari gerakan tangan seribu, dimana penari yang didepan sebagai patokan dan penari dibelakangnya mengikuti perlahan seperti bayangan, dan dikembangkan lagi menjadi gerak yang dinamis dengan menggunakan properti kipas (ragam gerak pada adegan ke 2, ragam gerak ke 2-15). Penata tari dalam karya ini mengeksplorasi gerak berdasarkan rangsang visual, contohnya adalah pada ragam

gerak ke 2 hingga ragam gerak ke 15 dimana pada gerakan tersebut penata tari terinspirasi dari gerakan tangan seribu yang kemudian gerakan dipadukan dengan menggunakan properti kipas. Kemudian rangsang ide, contohnya adalah pada ragam gerak ke 39 dan 42 dimana penari menggunakan gerak-gerak dengan tenaga yang kuat, yang menggambarkan suasana tegang. Ide cerita yang dibawakan adalah cerita yang didasarkan pada cerita kehidupan manusia yang beraneka ragam termasuk cerita pribadi penata tari.

4.6.7.2 Improvisasi

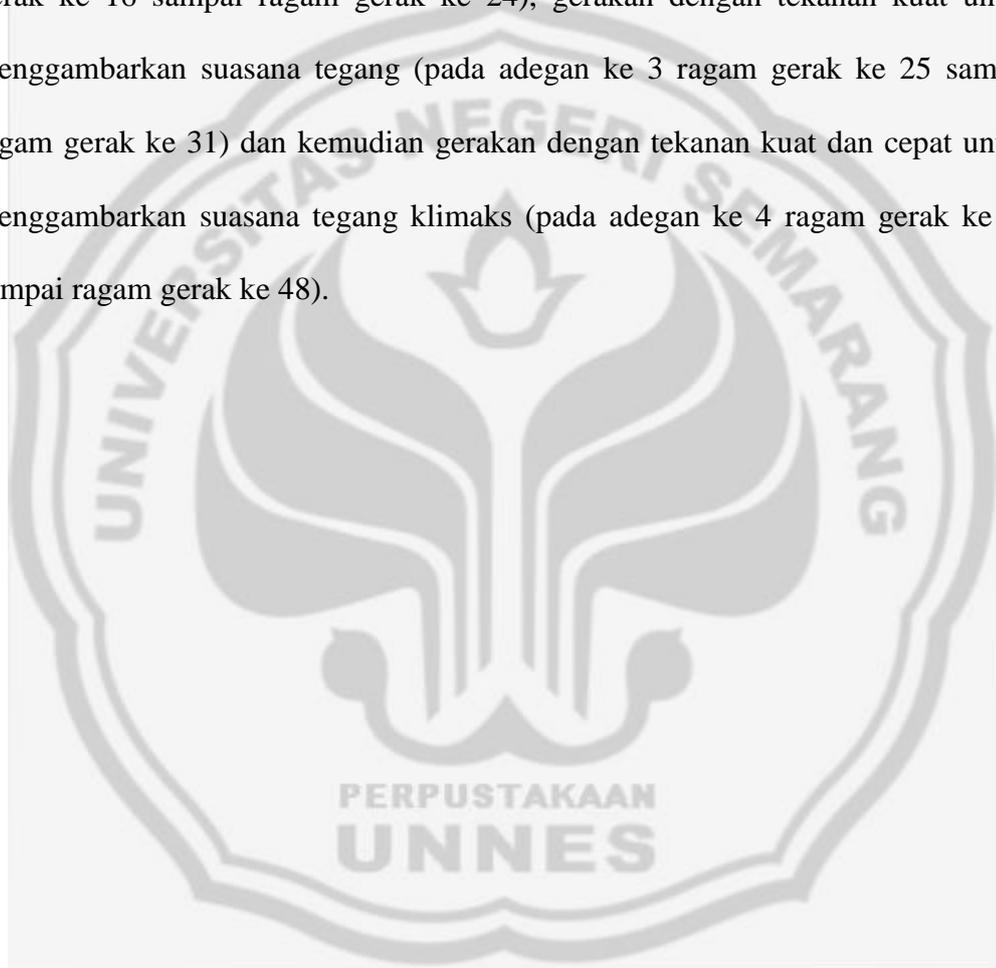
Gerak spontan berdasarkan gerak-gerak hasil apresiasi dan kreasi berdasarkan pada sumber garapan senimannya, yaitu menggunakan gerak kontemporer, yang artinya gerak yang lepas dari unsur tradisi, dan kemudian dikembangkan dan diperhalus sehingga menjadi gerak yang ritmis dan dinamis, gerak improvisasi yang digunakan dalam karya tari Katalu ini, adalah gerak yang dilakukan oleh penari 1 pada ragam gerak ke 1, 16, 26, dan 32, dimana pada ragam gerak ini penari dapat berimprovisasi, tetapi masih dengan gerak yang bertempo lembut atau mengalun.

4.6.7.3 Komposisi

Setelah mendapatkan berbagai macam gerak dalam eksplorasi dan improvisasi, kemudian penata tari mengembangkan, menata dan mengatur dan disesuaikan dengan cerita yang dibawakan dan yang akan disajikan.

Pada penciptaan karya tari Katalu ini penata tari merangkai gerak yang sudah ditemukan sesuai dengan cerita yang disampaikan, pada adegan 1, gerakan yang di gunakan adalah gerakan yang mengalun sesuai dengan suasana yang

hening (ragam gerak ke 1), dan gerakan yang lebih lincah, dengan properti kipas sebagai suasana senang (ragam gerak ke 2 sampai ke 15). Kemudian pada adegan 2 gerakan dengan tekanan sedang untuk menggambarkan suasana tenang (ragam gerak ke 16 sampai ragam gerak ke 24), gerakan dengan tekanan kuat untuk menggambarkan suasana tegang (pada adegan ke 3 ragam gerak ke 25 sampai ragam gerak ke 31) dan kemudian gerakan dengan tekanan kuat dan cepat untuk menggambarkan suasana tegang klimaks (pada adegan ke 4 ragam gerak ke 32 sampai ragam gerak ke 48).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa koreografi tari Katalu telah memenuhi seluruh aspek pokok maupun aspek pendukung dalam koreografi. Gerak yang digunakan memiliki ruang tenaga dan waktu yang bervariasi, dan disesuaikan dengan suasana yang ingin disampaikan oleh penata tari kepada penikmat tari, misalnya gerakan dengan tempo lambat untuk suasana yang sedih, dan gerakan dengan tempo cepat untuk suasana yang ceria atau senang. Untuk aspek-aspek pendukung dalam tari seperti, rias dan busana, iringan, dan properti semua disesuaikan pula dengan suasana yang diinginkan, misalnya properti kipas yang digunakan pada adegan dengan tema senang, dan obor serta api yang digunakan pada adegan puncak yang melambangkan kemarahan penari 1.

5.2. Saran

- 5.2.1 Untuk mahasiswa program pendidikan seni tari, untuk dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam mencipta karya tari, dan khususnya dapat menyajikan karya-karya yang baik dalam mata kuliah pergelaran tari.
- 5.2.2 Untuk penata tari Katalu agar dapat lebih mengembangkan karya tarinya, sehingga dapat lebih maksimal dalam penyajiannya. Untuk iringan yang digunakan agar lebih diperbaiki walaupun iringan hanya berfungsi sebagai pengiring tari sehingga menggunakan alat-alat musik yang sederhana, akan

lebih baik jika dikembangkan lagi agar lebih mendukung suasana dalam karya tari Katalu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji. 1986. *Kehidupan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung:PT.Refika Aditama
- Hadi, Sumandiyo. 1986. *Aspek Dasar Koreografi kelompok*. Yogyakarta: Mantili Yogyakarta Press.
- Hamalik, Oemar.2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Jazuli, M.1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press
- Moleong, Lexy, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murgianto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*,Depdikbud
- , 2002. *Kritik Tari bekal dan kemampuan dasar*, Jakarta: MSPI
- Sedyawati, Edi, 1984. *Tari*, Bandung: Dunia Pustaka Jawa
- ,Dkk.1986. *Pengetahuan Elementer Dasar Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari*, Yogyakarta: Ikalasti
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Semarang: UNNES PRESS.
- Priyati, Yati. S. 1994. *Kerajinan Tangan dan Kesenian I*. Bandung: Ganexa Exact
- Putra, Bintang Hanggoro. 1993. "Pencipta Tari". *Media FPBS*, No. 04 Tahun XVI: Des. ISSN 0215-9007. Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Semarang.

Sedyowati, Priyatna. 2004. Karya Seniman Tari Sanggar Seni Kota Semarang. Skripsi S-1 Pada Program Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang.



LAMPIRAN 1**BIODATA PENULIS**

NAMA : ENDRI KUSMININGSIH

TEMPAT/TANGGAL LAHIR : BOJONEGORO, 29 OKTOBER 1988

AGAMA : ISLAM

ALAMAT : DS.SELOGABUS NO: 731 RT: 02 RW: 04
KEC. PARENGAN KAB. TUBAN 62366
JAWA TIMUR

JURUSAN/PRODI : PENDIDIKAN SENDRATASIK (Program
Pendidikan Seni Tari)

JUDUL SKRIPSI : KOREOGRAFI TARI KATALU DALAM
MATA KULIAH PERGELARAN TARI 2010
PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG